

**POLA MODERASI KEBERAGAMAAN HABIB HUSEIN JA'FAR
DI KANAL YOUTUBE JEDA NULIS (Perspektif Semiotika Charles
Sanders Pierce)**

Skripsi

Diajukan ntuk memenuhi

Syarat memperoleh gelar sarjana (S. Ag) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat
Islam



Oleh:

M. ADAM PRASTIO

NIM: E9129082

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Adam Prastio

Nim : E91219082

Program Studi : Aqidah Filsafat Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 15 Maret 2023



M. Adam Prastio
Nim: E91219082

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Pola Keberagaman Moderasi Habib Husei Ja’far di Kanal Youtube Jeda Nulis Perspektif Semiotika Charles Sanders Pierce” yang ditulis oleh M. Adam Prastio ini telah disetujui pada tanggal

Surabaya, 14 Maret 2023

Pembimbing,



Dr. Loekisno Choiril Warsito, M.Ag
NIP. 19603271993031004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pola Moderasi Keberagamaan Habib Husein Ja’far di Kanal Youtube Jada Nulis Pespektif (Semiotika Charles Sanders Pierce)” yang ditulis oleh M. Adam Prasetyo ini telah dipertahankan di depan penguji skripsi pada tanggal 12 April 2023.

Tim Penguji Skripsi

1. Dr Dr. Loekisno Choiril Warsito, M.ag
NIP. 196303271993031004
2. . Anas Amin Alamsyah, M.ag
NIP. 197004292005011004
3. Fikri Mahzumi, S.Hum, M.Fil.I
NIP. 198204152015031001
4. Dr. H. Kasno, M.ag
NIP. 195912011986031006

Surabaya, 02 Mei 2023

Dekan



Prof. Abdul Kadir Riyadi
NIP. 197008132005011003



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. Adam Prastio
NIM : E91219082
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Aqidah dan Filsafat Islam
E-mail address : adamprasetyo701@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Representasi Perempuan dalam Buku Ada Serigala Betina dalam Diri Setiap Perempuan karya Ester Lianawati : Analisis Eksistensialis Simon De Beauvoir.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Juni 2023

Penulis

(M. Adam Prastio)

ABSTRAK

Judul Skripsi : Pola Moderasi Keberagamaan Habib Husein Ja'far di Kanal Youtube Jeda Nulis (Perspektif Semiotika Charles Sanders Pierce)

Nama Mahasiswa : M. Adam Pastio

Nim : E91219082

Pembimbing : Dr. Loekisno Choiril Warsito, M.Ag

Skripsi ini membahas Bagaimana pola keberagamaan Moderat Habib Husein Ja'far di kanal Youtube Jeda Nulis ditinjau dari Perspektif Charles Sanders Pierce. Pada skripsi ini penulis menggunakan Jenis Penelitian deskriptif kualitatif di wilayah media online khususnya youtube. Setelah data terkumpul berikutnya akan dilakukan pemaparan dalam bentuk narasi secara jelas sebagaimana data yang didapat. Serta tahap akhir peneliti melakukan analisis terhadap data-data tersebut menggunakan teori yang tepat. Sosok seperti Habib Husein Ja'far menjadi simbol bagi Generasi Millenial dalam menghadapi tantangan modernitas. Bahkan, dakwah Habib Husein Ja'far dilakukan secara offline atau di luar jaringan, seperti, haul pesantren, pengajian umum dan rutin. seiring berjalannya waktu ceramah-ceramah tersebut diunggah ke berbagai platform media sosial. Keahlian dan semangat Habib Husein Ja'far yang dulunya terbatas waktu menjadi tidak terbatas karena memanfaatkan media sosial. Media Sosial terdiri dari dua kata yaitu media dan sosial. Media dapat berupa alat, cara berkomunikasi, perantara, atau penghubung. Sosial berarti memiliki hubungan dengan masyarakat atau memperhatikan kepentingan umum. Media sosial dimaknai sebagai sarana berbagi dan berkomunikasi contohnya, Blog, jejaring sosial, media sosial juga digunakan sebagai tempat berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten. Semiotika merupakan metode analisis untuk mengkaji suatu tanda. Tanda- tanda adalah perangkat yang dipakai ketika mencari jalan di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika atau dalam istilah Barthes "*semiologi*" pada dasarnya hendak memaknai bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*) agar tidak dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Teori semiotik Charles Sanders Peirce disebut sebagai teori trikotomi karena mengajarkan bahwa diri manusia terbagi menjadi tiga bagian roh, jiwa, dan tubuh karena ketiganya terikat bersama dalam proses semiotic. Charles Sanders Pierce juga mengatakan bahwa tanda merupakan representasi dan konsep, benda yang diakuinya sebagai objek. Makna (impresi, kognisi, perasaan) yang peneliti dapatkan dari tanda dinamakan interpretan (proses penafsiran).

Kata Kunci: Moderasi, Media Sosial, Semiotika

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	Error!
Bookmark not defined.	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO.	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan	7
D. Kajian Terdahulu	7
E. Metodologi Penelitian.....	15
F. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II MODERASI, MEDIA SOSIAL, DAN SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE.	19
A. Moderasi Keberagamaan	19
B. Media Sosial	42
C. Semiotika Charles Sanders Pierce	53
1. Klasifikasi Tanda menurut Pierce.....	54
BAB III PROFIL HABIB HUSEIN JA'FARU DAN POLA MODERASI BERAGAMA DI KANAL YOUTUBE JEDA NULIS	57
A. Biografi Habib Husein Ja'far	57
B. Profil Youtube Jeda Nulis.....	59
C. Gaya Berdakwah Habib Husein Ja'far di Media Sosial	61

D.	Nilai Moderasi Keberagamaan Habib Husein Ja'far di Media Sosial.	64
BAB IV POLA MODERASI KEBERAGAMAAN HABIB HUSEIN JA'FAR DI		
KANAL YOUTUBE "JEDA NULIS" PERSPEKTIF SEMIOTIKA CHARLES		
SANDERS PIERCE..... 73		
A.	Pola Moderasi Keberagamaan Habib Husein Ja'far di Media Sosial	73
B.	Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce	75
BAB V PENUTUP..... 87		
A.	KESIMPULAN.....	87
E.	SARAN.....	88
DAFTAR PUSTAKA 89		

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media Sosial menjadi tempat paling populer untuk pertukaran informasi dan komunikasi di era Industri 5.0. Perkembangan teknologi merupakan faktor pendorong masyarakat global dalam peradaban ini dan Indonesia adalah salah satunya. Untuk mengakses ruang digital, diperlukan media digital sebagai sarana penghubung ke Internet. Media digital adalah kumpulan informasi yang dikemas dalam format tertentu dan dapat diakses melalui perangkat digital. Dalam hal ini, kategori media digital meliputi halaman web, audio, video, dan media lainnya¹.

Mengutip Yusuf Amir Piliang, ia memprediksi bahwa sangat mungkin mengubah upacara keagamaan di era digital. Sudah bukan hal tabu lagi bagi seseorang untuk berdoa di media sosial seperti *Twitter*, *Facebook* atau *Instagram*. Ritual keagamaan yang semula identik dengan yang sakral dan dilakukan baik secara langsung maupun nyata kini telah berpindah ke tempat yang dianggap sakral, yaitu dunia maya.²

Para ulama tidak lagi berperan otoritatif dalam menyampaikan ilmu agama. Karena transmisi pengetahuan tidak harus langsung atau penelitian secara langsung. Tetapi hanya melalui seperangkat alat termasuk gadget yang terhubung ke internet

¹ “Masa depan media digital dan potensi karir di industry ini [Telkomsel”, diakses 14 Januari, 2022, <https://www.telkomsel.com/about-us/blogs/masa-depan-media-digital-dan-potensi-karir-di-industri-ini>

² Abraham Zakky Zuhazmi dan Dewi Ayu Sri Hastuti, “Da’wa Muslim Milenials and Sosial Media”, *Lentera Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*”, Vol. 2, No. 2 (Desember 28, 2018), 122.

untuk mengakses beragam konten online. Solusi masalah agama mulai dari masalah kecil terkait ibadah hingga masalah kompleks dapat dengan mudah ditemukan melalui berbagai format. Ruang dan waktu bukan lagi penghalang rasa ingin tahu. Karena semuanya dilakukan dalam 3S (*screem smartphone scroll*).

Selain Sisi positifnya dengan segala kemudahan media online. Sisi negatif menjadi sisi lain yang selalu menyertainya. Salah satunya adalah kebenaran dan keaslian bukanlah kriteria utama untuk menyebarkan informasi. Seringkali informasi dibagikan hanya melalui berbagi klik tanpa mempertimbangkan fakta dan asal-usulnya³.

Kontestasi diantara kedua dampak tersebut tidak dapat dihindari. Bahkan pemerintah dan ulama tidak bisa melakukannya. Penyebaran hoax, ujaran kebencian, dan ceramah eksklusif yang mengatasnamakan agama atau kriminal akhir-akhir ini marak di kalangan komunitas digital atau pengguna internet. Sebagian besar disajikan atas nama agama melalui berbagai konten, termasuk artikel, media sosial, dan media lainnya⁴.

Radikalisme telah menjadi topik pembicaraan yang populer akhir-akhir ini. Cerita tentang topik ini beredar luas dan mudah diakses secara online. Intoleransi adalah hasil yang paling mungkin jika seseorang dipengaruhi oleh ideologi radikal. Sikap cenderung ditonjolkan yaitu tidak menghormati perbedaan atau pluralisme dan

³ Abdul Basit, "Dakwah Cerdas di Era Modern", *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol.3, No. 1 (1 Juni, 2013), 77.

⁴ Zulhazmi dan Hasturi, "Da'wa Muslim," 136.

kesukuan . pada masa era digital ini, akselerasi kebijakan benar-benar menjadi isu utama⁵.

Pembaruan dalam cara beragama harus dilakukan guna menghentikan serangan radikal yang menyebar di media sosial. Mengingat, siapa pun dapat terindikasi. Pandangan agama yang moderat memiliki potensi dalam hal ini. Kata *moderat* berasal dari kata Arab *washatiyah*, yang memiliki arti yang sama dengan kata *Itidal* atau *adil*, *tawazun* atau seimbang, dan *tasawuth* atau netral. Pandangan ini sejalan dengan kebijakan negara untuk tetap bersikap moderat dalam beragama. Moderasi harus dilakukan oleh semua kalangan, mulai dari tingkat diri sendiri hingga organisasi. Kementerian agama selakui intuisi yang membidangi urusan keagamaan mulai mewacanakan moderasi dalam agama pada tahun 2019 dengan menyebut “Tahun Moderasi Beragama”⁶.

Generasi Milenial atau yang sebelumnya dikenal sebagai Generasi Z (lahir setelah 1997), khususnya milenial Muslim, pasti paling terpengaruh, Karena mereka banyak mengadaptasi pemahaman agama ke Media Sosial. Selain itu, mereka juga dianggap sebagai orang yang paling mungkin terpengaruh oleh trend yang cenderung mereka ikuti, baca, dan tonton. Bahkan tak jarang mereka berharap menjadi kreator hingga trending topic. Mengunggah, memperbarui, dan memposting selfie adalah kebiasaan yang harus dilakukan dalam hal ini. Pada zamannya, Sigmund Freud

⁵ Wildani Hefni, “Moderasi Beragama dalam ruang Digital: Studi pengarus utama Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negri”, *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 13, No. 1 (21 Juli, 2020), 3.

⁶ Kemenag RI, *Moderasi Beragama*”, vi

menyebut perilaku seperti itu *narcissism*⁷.Sangat dibutuhkan peran orang tua dalam hal ini, seperti, mengajak mereka berdiskusi mengenai berbagai pemikiran keagamaan ataupun memecahkan solusi untuk persoalan sosial guna membangun sikap moderat dalam pemahaman keagamaan mereka⁸.

Mewujudkan Moderasi beragama tidak dapat dicapai dengan pidato tertulis saja. Harus menambah pengetahuan tentang media baru untuk memperkuat argumen. Lebih lanjut, kehadiran aktor-aktor strategis yang memahami dinamika modernitas, khususnya tantangan era digital, juga penting dalam hal ini. Mereka yang bisa menjadi aktor strategis antara lain pendidik, aktivis masyarakat, jurnalis, tokoh agama, dan da'i⁹.

Para aktor tersebut khususnya dari kalangan pendakwah, memiliki berbagai cara dalam menyampaikan keberagamaannya yang moderat. Seperti Gus Mus misalnya dalam kanal Youtube GusMus Channel, Emha Ainun Najib atau yang sering disapa Cak Nun juga termasuk dalam kalangan moderat. Hal ini dapat dilihat pada penonton kontennya yang berasal dari lintas agama sekaligus menandakan bahwa keberagaman beliau diterima semua kalangan¹⁰.

⁷ M. Naufal Waliyuddin, "Religious Expression of Millennial Muslims within Collective Narcissism Discourse in Digital Era", *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Vol. 4, No. 2 (31 Desember, 2019), 177

⁸ Haryani, Pendidikan Moderasi, 117.

⁹ Sauqi Futaqi dan Saepudin Mashuri, "Religious Moderation Cyber: Sebuah Strategi Pengarusutamaan Melalui Literasi Media Baru", *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 15, No. 2 (27 Juli, 2021), 192.

¹⁰ Faisal Muzammil, "Moderasi Dakwah Di Era Disrupsi (Studi tentang Dakwah Moderat di Youtube)", *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 15, No. 2 (2021), 117.

Aktor moderat dari kalangan pendakwah lain adalah KH Ahmad Muwafiq atau Gus Muwafiq. Kemoderatan beliau dapat dilihat pada tausiahnya yang mengandung pesan moderat dengan balutan materi sejarah. Seperti sejarah dimulainya peradaban manusia dan sejarah di Indonesia sendiri yang disampaikan secara lugas dan tak jarang beliau menyelipkan humor. Sedangkan cara beragama moderat ala Gus Miftah dapat dilihat melalui pendekatan persuasif yang beliau terapkan dengan berdakwah di tempat yang jauh dari kata suci, tanpa memandang rendah siapapun yang terlibat di dalamnya¹¹.

Habib Husein Ja'far atau yang lebih akrab di sebut *The protector of pemuda tersesat* salah satu actor moderat yang tengah hangat menjadi perbincangan di kalangan Gen Z. kemoderatan beliau dapat dilihat dari dakwahnya melalui kanal You Tube "Jeda Nulis" yang menekankan kepada nilai agama, kemanusiaan, dan toleransi untuk perubahan kehidupan yang lebih baik. Nama akun tersebut berawal dari kegiatan Habib Ja'far sebagai penulis terhenti karena sedikit yang membaca. Habib Ja'far kemudian mengetahui bahwa orang Indonesia sedikit minat membaca dan lebih banyak yang suka menonton video di You Tube. Habib Husein Ja'far berhenti sejenak menulis dan membuat akun You Tube pada 6 mei, 2018 dengan nama "Jeda Nulis"¹².

¹¹ Evi Fatimatur Rusydiyah, Halimatus Sa'diyah dan Masykurotin Azizah, "The Milenial kiais", *Episteme: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, Vol. 15, No.1 (15 Juni, 2020), 81.

¹² <https://jogja.tribunnews.com/2022/03/11/biodata-habib-husein-ja'far-dai-berpenampilan-beda-yang-dikenal-akrab-dengan-anak-muda-di-indonesia?page=all> diakses pada 03 November 2022.

Melalui berbagai deskripsi yang telah dipaparkan di atas, keberagaman para aktor moderat di media *online* menarik untuk diteliti khususnya Habib Husein Ja'far. Mengingat saat ini, ruang media sosial tidak hanya dimanfaatkan untuk aktivitas investasi, bisnis maupun keuangan saja. Akan tetapi juga digunakan sebagai sarana memperoleh pengetahuan agama¹³. Fenomena ini menarik terutama jika menggunakan Semiotika Charles Sanders Peirce.

Semiotika Charles Sanders Peirce menyatakan bahwa prinsip mendasar sifat tanda adalah sifat representatif dan interpretatif. Sifat representatif tanda berarti tanda merupakan “sesuatu yang lain,” sedangkan sifat interpretatif adalah tanda yang memberikan peluang bagi interpretasi, bergantung pada pemakai dan penerimanya.

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan di atas, peneliti ingin melanjutkan penelitian baru yang mana pemaparan penelitian diatas adalah penelitian yang membahas tentang keberagaman moderasi dan semiotika Charles Sanders Peirce, baik itu pada ranah penelitian lapangan, maupun penelitian yang menggunakan library research. Sehingga peneliti ingin mengarahkan penelitiannya mengenai keberagaman moderasi dan semiotika Charles Sanders Peirce dengan maksud menghasilkan sebuah karya baru dari penelitan sebelumnya.

¹³ Dudung Abdul Rohman, “Komunikasi Dakwah Melalui Media Sosial,” *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 13, No. 2 (23 Desember, 2019), 123.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola keberagamaan Moderasi Habib Husein Ja'far di kanal YouTube JedaNulis?
2. Bagaimana pola keberagamaan Moderasi Habib Husein Ja'far di kanal YouTube JedaNulis dalam perspektif Semiotika Charles Sanders Pierce.

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui pola keberagamaan Moderasi Habib Husein Ja'far di kanal YouTube Jeda Nulis.
2. Untuk mengetahui pola keberagamaan Moderasi Habib Husein Ja'far di kanal YouTube JedaNulis perspektif Charles Sanders Pierce.

D. Kajian Terdahulu

Untuk mempermudah penelitian, maka penulis lampirkan penelitian terdahulu sebagai berikut:

NO.	Nama Penulis	Judul	Publikasi	Hasil Penelitian
1.	Wildani Hefni	Moderasi Beragama di Ruang Digital: Studi	Jurnal Bimas Islam, Vol. 13, No. 1 Juli, 2020, (Sinta 2)	Penelitian ini menghasilkan bahwa berbagai model wacana yang

		<p>Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri</p>		<p>disajikan di media digital tidak tunduk terhadap otoritas apapun dan sifatnya yang bebas tidak melarang siapapun mengutarakan pemahaman keberagamaannya tidak terkecuali kelompok-kelompok yang beraliran ekstrimis, eksklusif, serta fundamentalis</p>
2.	<p>Agus Akhmadi</p>	<p>Moderasi Beragama dalam Keagamaan Indonesia</p>	<p>Jurnal Diklat Keagamaan, Vol. 13, no. 2, Pebruari - Maret 2019</p>	<p>Dalam kehidupan multikultural diperlukan pemahaman dan kesadaran multibudaya yang menghargai</p>

				<p>perbedaan, kemajemukan dan sekaligus kemauan berinteraksi dengan siapapun secara adil. Diperlukan peran pemerintah, tokoh masyarakat, dan para penyuluh agama untuk mensosialisasikan, menumbuhkembangkan wawasan moderasi beragama terhadap masyarakat Indonesia untuk terwujudnya keharmonisan dan kedamaian</p>
3.	Pipit Aidul Fitriyana	Dinamika Moderasi	Litbangdiklat Press Badan Litbang dan Diklat Kementerian	Dalam tulisan ini dijelaskan ada empat

<p>Raudatul Ulum Wakhid Sugiarto dan Adang Nofandi Ahsanul Khalikin dan Fathuri</p>	<p>Beragama di Indonesia</p>	<p>Agama RI</p>	<p>pilar harmoni kehidupan masyarakat, yaitu agama dengan berbagai ritual yang mempertemukan, penguasa politik dengan berbagai kebijakannya, pengusaha sebagai pendukung dengan berbagai ritual keagamaan yang diselenggarakan, serta adat di mana ada pemangku adat yang masin concern untuk menjaga persatuan dan kesatuan masyarakat Ketiga, momen-</p>
---	----------------------------------	-----------------	--

				momen pertemuan antarwarga dengan latar belakang berbeda sangat penting untuk menjaga kerukunan dan kehidupan yang toleran
4.	Ridho Akbar	Analisis isi pesan dakwah Habib Husein Ja'far dalam akun You Tube Jeda Nulis	Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022: http://repository.radenintan.ac.id	Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa pesan dakwah Habib Husein Ja'far Alhadar dalam akun youtube Jeda Nulis mengandung tiga unsur pesan dakwah yakni pesan aqidah, syariah dan akhlak. Pesan dakwah Habib Husein Ja'far Alhadar dalam akun

				youtube Jeda Nulis didominasi oleh pesan akhlak, kemudian peringkat kedua adalah aqidah dan yang paling sedikit adalah pesan syariah
5.	Ambarini AS, M.Hum. Nazla Maharani Umayya, M.Hum.	Semiotika teori dan aplikasi pada karya sastra	Buku: IKIP PGRI Semarang Press, 2015	Dari buku ini dijelaskan bahwa Semiotik yang mengungkap karya sastra melalui sistem tanda sebagai sarana komunikasi yang bersifat estetis, pembagian sarana komunikasi (segers,2000) dapat dipergunakan secara terpisah dengan

				<p>dilengkapi perincian agar menjadi jelas. Substansi dalam tanda yang memuat substansi ekspresi, isi, dan bentuk isi, penanda sebagai sesuatu yang formal, dan petanda sebagai konsep representasi dari penanda selalu berhubungan.</p>
6.	Soekma Yeni Astuti, Yanuresti Kesuma	Semiotika: Teori, Metode dan Penerapannya	Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik (Sinta 4)	Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Dalam hal ini, fenomena ke-masyarakatan dan kebudayaan merupakan sistem tanda-tanda. Tanda-tanda

				<p>tesebut berupa ikon, indeks, dan simbol. Dengan mengetahui sistem, aturan-aturan, dan konvensi-konvensi, tanda-tanda itu dapat dipahami dan dimengerti</p>
--	--	--	--	---

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena terdapat pembaruan dalam studi kasus yakni pemilihan objek penelitian dan pendekatan kajian teori. Penelitian sebelumnya mengkaji permasalahan dengan judul “Pola Moderasi Keberagamaan Gus Baha’ Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl”, penelitian ini mengkaji Keberagamaan Moderasi yang dibawakan oleh Gus Baha’ ditinjau dari perspektif Edmnud Husserl, sedangkan penelitian ini mebawa pembaharuan yang berjudul “Pola Moderasi Keberagamaan Habib Husein Ja’far di Kanal Youtube Jeda Nulis Perspektif Semiotika Charles Sanders Pierce”. Penelitian ini mengkai mengenai moderasi keberagamaan Habib Husein Ja’far di media sosial dtinjau dari semiotika Charles Sanders Pierce.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini yaitu, deskriptif kualitatif yang berbasis pada field research di wilayah media *online* khususnya youtube. Setelah data terkumpul kemudian dipaparkan dalam bentuk narasi secara akurat sebagaimana perolehan data yang sebenarnya. Serta terakhir melakukan analisis terhadap data-data tersebut menggunakan teori yang tepat.

3. Sumber Data

Sumber data ialah informasi wajib yang tersedia sebagai data saat menulis sebuah penelitian. Karena penulis melakukan penelitian kepustakaan di sini, data biasanya tersedia dalam bentuk subjek penelitian atau buku dan artikel terkait. Jenis datanya ialah:

a) Sumber Primer

Dalam Penelitian ini hasil data yang ditemukan ketika menggali informasi yang relevan dengan penelitian, terutama sebagai acuan dalam penelitian¹⁴. Sumber data yang diperoleh yaitu dari tayangan konten Habib Husein Ja'far pada kanal YouTube Jeda Nulis yang membahas tentang keberagaan moderasi.

¹⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 91

b) Sumber Sekunder

Sumber sekunder ialah sumber data yang mendukung dari sumber primer untuk tambahan dalam pengumpulan penelitian. Sumber sekunder yang digunakan penulis adalah jurnal, skripsi, tesis.

c) Teknik Pengumpulan data

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi guna menghimpun data, berupa dakwah Habib Husein Ja'far yang mencerminkan karakter Muslim moderat di media online youtube. Pengumpulan data selanjutnya dengan cara mencari beberapa jurnal, buku, artikel, dan website yang relevan dengan topik.

d) Teknik Analisis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data dengan metode kualitatif deskriptif. Analisis kualitatif adalah metode penelitian dengan hasil lisan dan tertulis. Teknik analisis deskriptif adalah teknik yang menggambarkan dan menganalisis data yang terkumpul sebagaimana adanya, dan tidak dimaksudkan untuk menarik kesimpulan umum¹⁵.

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 21.

2. Kerangka Teori

Di Indonesia, agama adalah topik yang diperdebatkan. Atas nama agama, solidaritas seringkali melampaui ikatan primordial lainnya. Studi terkait hal ini telah dilakukan oleh sejumlah institusi. Konflik agama, intoleransi, dan radikalisme telah muncul sebagai tiga bidang utama di mana banyak lembaga telah melakukan penelitian paling banyak selama satu dekade terakhir. Analisis terhadap fenomena ini telah dilakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan dan perspektif.

Sifat representatif dan interpretatif, menurut Peirce, merupakan prinsip dasar dari sifat tanda. Istilah "sifat representatif" mengacu pada tanda yang merupakan "sesuatu yang lain", sedangkan istilah "sifat interpretatif" mengacu pada tanda yang, tergantung pada pengguna dan penerima, semiotika memiliki berbagai wilayah kajian, yaitu:

- a. Tanda: Studi tentang berbagai tanda yang berbeda, cara-cara tanda yang berbeda dalam menyampaikan makna dan cara tanda terkait dengan manusia penggunaannya.
- b. Sistem atau kode studi yang mencakup berbagai kode yang dikembangkan guna memenuhi kebutuhan masyarakat atau budaya.

F. Sistematika Pembahasan

Bab *satu*, pada bab ini akan diterangkan terkait latar belakang yang menjadi penyebab penelitian ini dilakukan. Kegelisahan akademik yang kemudian dikemas dalam rumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian ini, kajian terdahulu, serta metodologi penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini.

Bab *kedua*, pada bab ini akan digambarkan terkait moderasi Islam dan Semiotika Charles Sanders Pierce.

Bab *ketiga*, pada bab ini akan dibahas profil Habib Husein Ja'far berikut keberagamaannya yang moderat di media online.

Bab *keempat*, pada bab ini akan dipaparkan tentang keberagaman moderat Habib Husein Ja'far di media online yang dianalisis menggunakan teori Semiotika Charles Sanders Pierce.

Bab *kelima*, pada bab ini akan dituliskan hal-hal yang menjadi hasil dan ringkasan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Selain itu, saran juga akan ditulis pada bab ini untuk kemajuan penelitian serupa ke depannya.

BAB II

MODERASI, MEDIA SOSIAL, DAN SEMIOTIKA CHARLES SANDERS

PIERCE

A. Moderasi Keberagamaan

Ibnu Asyur membagi pengertian moderasi menjadi dua kategori, secara *etimologis* merujuk pada sesuatu yang berukuran sama. Padahal, itu adalah landasan proses sedangkan dari segi *terminologi*, ialah nilai-nilai Islam yang lugas dan tidak berlebihan¹. Berdasarkan hal tersebut, merujuk pada proses identifikasi dan penyelesaian masalah, di mana Islam moderat menggunakan strategi kompromi untuk mencapai jalan tengah agar keputusan dapat diterima dengan tenang dan tidak menimbulkan perilaku anarkis². Allah SWT telah menganugerahkan kepada manusia pengetahuan, keadilan, kelembutan, dan kebaikan. Karena itu, umat manusia menjadi makhluk yang adil dan sempurna, yang memungkinkan mereka menjadi saksi di hari kiamat³.

Moderasi adalah pemahaman agama yang bermanfaat dari berbagai perspektif, termasuk aspek adat, bangsa dan suku secara keseluruhan. Kemudian, berbagai penafsiran tentang gagasan moderasi merupakan ajaran Islam yang sebenarnya.

¹ Ibnu Asyur, *at-Tahrir Wa at-Tanwir*, (Tunis: ad-Dar Tunisiyyah, 1984). 17-18.

² Darlis, "Menugusung Moderasi Islam di Tengah Masyarakat Multikultural", *Jurnal Rausyan Fikr*, Vol. 13 No. 2 Desember 2017. 230-231.

³ Afrizal Nur dan Mukhlis, Konsep Wasathiyah dalam al-Qur'an, (Studi Komparatif antara Tafsir at-Tahrir Wa at-Tanwir dan Aisar at-tafsir), *Jurnal An-Nur*, (Vol. 4, No. 3, 2015). 206.

Istilah-istilah yang muncul mengikuti fakta ini yaitu, *Islam liberal, Islam fundamental, Islam moderat, dan Islam progresif*⁴.

Selain pemaknaan di atas, Hilmy mengidentifikasi ciri-ciri penggunaan konsep moderasi dalam Islam sebagai berikut: 1) penyebaran Islam melalui ideologi tanpa kekerasan; 2) mengadopsi gaya hidup modern dan praktik serupa; 3) Masuk akal dalam pendekatan berpikir 4) pemahaman Islam dengan memperhatikan konteks; 5) memanfaatkan ijtihad. Kelima karakteristik ini diperluas dengan kerukunan, toleransi, dan kerja sama antar kelompok⁵.

1. Terminologi Islam Moderat

Sebelum mendalami topik moderasi Islam, penulis akan mendefinisikan istilah moderasi. Moderasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan serapan dari bahasa Inggris *moderation*, yang memiliki dua arti. *Pertama*, hindari perilaku ekstrem, dan *kedua*, Bersikap Netral⁶. Aliran Radikalisme seperti yang kita semua tahu adalah puncak dari sikap, tindakan, dan pikiran yang keras, kejam, dan keterlaluan. Akibatnya, kata “hindari” atau “jauhi” harus ditonjolkan dalam hal ini, terutama dalam konteks keagamaan.

⁴ Edy Sutrisno, “Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan”, *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 12, No. 2, 2019. 328-329.

⁵ Masdar Hilmy, “*Whiter Indonesia’s Islamic Moderatism? A Reexamination on the Moderate Vision of Muhammadiyah or Nu*”. Dalam *Journal of Indonesian Islam*, Vol. 07, Number 02, June (Surabaya: the Institute for the Study of Religion and Society (LSAS) and the Prostagraduate Program (PPs), IAIN Sunan Ampel, 2013). 28.

⁶ “Hasil Pencarian – KBBI Daring”, diakses 5 Januari 2023, <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/moderat>.

Moderasi lawan dari ekstremisme dan radikalisme, dua konsep yang telah mendapatkan banyak popularitas selama beberapa tahun terakhir dan menjadi bahan perdebatan di berbagai negara. Tujuan dari sikap moderat adalah untuk mencapai keharmonisan dan keseimbangan sosial dalam kehidupan sendiri serta solusi untuk masalah dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Definisi Radikalisme dari konsep sebelumnya mengacu pada dua hal. Artinya, pemikiran atau perilaku yang terlalu keras atau radikal. Ada juga yang lebih-lebihkan perilaku dan pemikiran bebas atau liberal. Sedangkan Moderat berada di tengah keduanya dan tidak memihak manapun, sehingga Moderat dipergunakan untuk memberi predikat kepada mereka yang senantiasa mengambil sikap tengah-tengah⁷.

Sejarah praktik moderasi telah ada dan dilakukan sejak perkembangan filsafat Yunani Klasik. Socrates, Plato, dan Aristoteles merupakan tokoh yang menerapkan prinsip Moderat⁸. Aristoteles (384-322 SM), filsuf akhir periode itu, menerapkan prinsip-prinsip modern dalam penalaran moralnya. Menurut Nichomacean Ethics, buku yang ditulisnya, “*Golden mean*” harus menjadi pedoman bagi standar perilaku seseorang untuk mencapai kebahagiaan hidup. Dimana ia berada di tengah dua sifat buruk yang

⁷ Afrizal Nur dan Mukhlis Lubis “Konsep Washathiyah Dalam Al-Quran: (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrir Wa At-Tanwir dan Aisar At-Tafsir), *Jurnal An-Nur*, Vol 4, No. 2 (September 27, 2016), 208.

⁸ Asmoro Achmadi, *Filsafat Umum*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 48.

masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan yang berlebihan. Menurut Aristoteles, sikap seseorang harus diperhatikan dalam kaitannya dengan situasi dan kondisi tertentu⁹.

Dalam Islam, kata moderat atau moderasi berasal dari Bahasa Arab yang dilafalkan dengan *wasath* atau *wasathiyah*, memiliki makna pilihan terbaik. Konsep aswaja yakni *tawazun* yang bermakna berimbang, *tawassuth* yang berarti tengah-tengah, dan *i'tidal* yang bermaksud adil merupakan padanan kata yang bertalian dengannya. *Wasith* adalah sebutan untuk orang yang mempraktikkan konsep *wasathiyah*. Di mana jalan tengah menjadi pilihan daripada berlaku ekstrem radikal maupun liberal¹⁰.

Pandangan atau sikap yang dengan sengaja diambil untuk menempatkan diri secara netral di antara dua sikap yang berlawanan disebut sebagai Islam moderat, atau Islam moderasi. agar sikap ini tidak mengambil alih pikiran atau tindakan¹¹. Dalam Simposium Nasional 2019 bertema “Memperkokoh Islam Moderat”, Muhammad Armani Thomafi mengatakan, istilah “Islam moderat” muncul karena kerap bersinggungan dengan dua kutub ekstrim yang berseberangan dalam kegiatan keagamaan¹².

⁹ Mc Donald, “Moderates”.

¹⁰ Kemenag RI, *Moderasi Beragama*, 16.

¹¹ Asep Abdurrohman Abdurrohman, “Eksistensi islam Moderat Dalam Perspektif Islam,” *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*.

¹² Anisa Khairani, “Distorsi Istilah Islam Moderat,” *RDK FM UIN JAKARTA*, November 26, 2019, diakses 5 Januari, 2023, <https://rdk.fidkom.uinjkt.ac.id/index.php/2019/11/26/distorsi-istilah0-islam-moderat/>.

Beberapa ahli mendefinisikan pengertian Moderasi sebagai berikut:

a. Khalid M Abou El Fadl

Khalid M. Abou el Fadl menguraikan istilah Islam moderat yang dikutip oleh Chafid Wahyudi ditandai dengan tiga hal. Mereka yang yakin terhadap Islam; menjunjung tinggi seluruh kewajiban kepada Allah SWT, meyakini Islam sebagai agama yang dinamis dan kontekstual¹³. Selain itu, ulama yang lahir di Kuwait ini seringkali membandingkan moderat dengan puritan. Sebab, puritan merujuk pada keyakinan mutlak yang sama sekali enggan berkompromi terhadap apapun, atau puris. Selain itu, intoleran menjadi ciri khas tersendiri bagi kelompok puritan yang menolak pluralisme karena dianggap mencemari kebenaran sejati¹⁴.

b. Yusuf Al-Qardawi

Yusuf Al-Qardawi mengatakan bahwa moderat merupakan inti sari ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dengan dalil-dalil sebagai acuannya. Oleh beliau yang diberi julukan sebagai bapak moderasi Islam ini, *wasathiyah* dideskripsikan dengan suatu pemikiran yang tidak berorientasi terhadap apapun. Baik itu budaya,

¹³ Chafid Wahyudi, "Tipologi Islam Moderat dan Puritan: Pemikiran Khaled M. Abou El-Fadl," *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol 1, No. 1 (4 Juni, 2011), 86.

¹⁴ Khalid M. Abou El-Fadl, "*Selamatkan Islam dari Muslim Puritan*", terj. Helmi Mustofa (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006), 29.

negara, aliran, zaman, sekte, maupun kelompok tertentu. Karena Islam moderat merangkul segala perbedaan yang ada bahkan agama di luar Islam dan hanya mengedepankan kemaslahatan umat manusia¹⁵.

c. Ibnu Jarir At-Thabari

Sebagai acuan dari konsep moderat, At-Thabari merujuk pada Surah al-Baqarah 143. Bahkan ayat tersebut hingga kini menjadi referensi utama para pakar moderat. Dalam menerangkan *wasathiyah*, beliau menggunakan analogi umat agama Yahudi dan Nasrani yang berdasarkan pandangannya kelewat ekstrem. Bagaimana tidak, Kaum Yahudi dengan segala kebebasan dan kelalaian yang mereka terapkan senang mengganti isi kitab-kitab Allah, melanggar larangan, dan bahkan kafir pada-Nya.

. Dengan demikian At-Thabari menyebut umat Islam sebagai yang moderat. Karena umat Islam senantiasa berada di posisi tengah dan seimbang di antara agama lainnya. Sehingga Allah menamai

¹⁵ M. Syamsul Huda dan Yoga Irama, "Realisasi Muslim Moderat di Era Post Truth: Tipologi Teori dan Politik di Indonesia," *el-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, Vol. 3, No. 2 (5 Januari, 2023), 232.

mereka dengan *ummatan wasathan* yang memiliki pola pikir lurus, pertengahan, serta wajar¹⁶.

d. Imam Abu Hamid Al-Ghazali

Al-Ghazali dikenal sebagai ulama tasawuf yang tersohor pada masanya. Meskipun demikian beliau tetap mengafirmasi bahwa untuk mencapai kehidupan yang ideal adalah mengaktualisasikan ajaran Islam secara seimbang, adil (*proporsional*), dan bersikap tengah-tengah dalam segala aspek kehidupan. Baik antara dunia dan akhirat, jasmani dan rohani, serta materi dan spiritual. Menurut pendapat beliau pedoman atau manhaj kehidupan paling sempurna yang sesuai dengan al-Qur'an dan as-Sunah serta model kehidupan para Salaf Shaleh yaitu bersikap moderat atau *wasathi* dan menolak pandangan ekstrem atau *ghuluw*¹⁷.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa Islam moderat atau moderasi Islam adalah sebuah sikap yang merepresentasikan ajaran Islam di seluruh aspek kehidupan dengan menghindari pemikiran ekstrem, berlaku adil dan senantiasa mengambil sikap tengah-tengah.

¹⁶ Khairan M. Arif, "Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah Serta Pandangan para Ulama dan Fuqoha," *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 11, No. 1 (6 Januari, 2020), 29.

¹⁷ Arif, "Moderasi Islam," 31.

2. Substansi Moderasi Islam.

Pembahasan Moderasi Islam tidak mungkin memisahkan diskusi Islam radikal dari Islam moderat. Moderasi Islam sebanyak yang diharapkan secara masuk akal mencegah dalam hal apa pun dan berusaha untuk tidak jatuh ke dalam jurang Islam Radikal, khususnya Islam ekstremis. Terminologi Islam moderat tampaknya merupakan upaya untuk menyeimbangkan bahkan menghilangkan narasi Islam radikal yang cenderung hanya memahami pesan-pesan Islam secara dangkal¹⁸.

Mengutip pendapat Rafsanjani yang merupakan *founder* dari Kelas Inklusif, istilah Islam radikal muncul ke permukaan tidak terlepas dari peristiwa 11 September 2001 di World Trade Center (WTC) New York, Amerika Serikat. Kelompok Muslim menjadi yang paling tertuduh atas terjadinya peristiwa tersebut¹⁹. Wacana terkait Islam yang dianggap memiliki relasi dengan radikalisme dan terorisme menyerbak di kalangan internasional. Hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara yang mayoritas masyarakatnya Muslim terpojokkan dan bahkan terkena *travel-ben* pada waktu itu²⁰.

¹⁸ Ahmad Faqihuddin, "Islam Moderate In Indonesia," *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 12, No. 1 (7 Januari, 2023), 108.

¹⁹ Khairani, "Distorsi Istilah".

²⁰ Ema Khotimah, "Bias Ideologis dan Prasangka Agama pada Wacana Terorisme di Media Massa (Kajian Terhadap Distorsi Informasi dan Hegemoni Media Barat dalam Liputan Tentang Islam, Jamaah Islamiyah dan Abu Bakar Ba'asyir pada Wacana Terorisme)," *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, Vol 19, No. 4 (Desember 13, 2003), 352.

Faktor terbesar munculnya ide gerakan radikal adalah keinginan untuk mengakui eksistensi. Dari segi psikologis, pengakuan eksistensi diri dari orang lain pada dasarnya merupakan hal yang wajar jika dilakukan dengan benar. Persaingan yang hanya berdasarkan emosi biasanya berujung pada rusaknya tatanan yang ada. Karena sebagian besar dari mereka mengambil cara-cara yang tidak wajar ketika berusaha menunjukkan realitas mereka²¹.

Adapun karakter yang melekat pada kelompok Radikal *Pertama*, kelompok radikal memiliki karakter yang selalu fanatik yang memegang pandangannya sendiri dan menolak semua pandangan lain, *kedua*, tidak memperhatikan asbabul nuzul wahyu suatu ayat ketika membaca teks-teks agama, *ketiga*, tanpa terlalu memikirkan konteksnya, *keempat*, mudah untuk menjustifikasi kafir terhadap pemerintah dan individu lain²².

Tindakan radikal yang merugikan banyak pihak antara lain pengeboman secara terbuka dan terselubung, penusukan, penembakan, dan perusakan fasilitas oleh individu atau kelompok. tidak hanya mengganggu aspek positif masyarakat dan merusak fasilitas umum. Peristiwa tersebut sekaligus membuat rasa takut, bahaya, ketidakstabilan, dan luka yang mereka derita. Ketidakberdayaan masyarakat dapat terjadi jika peristiwa ini

²¹ Dewi Saidah, "Strategi Dakwah UIN dalam Menangani Radikalisme di Kalangan Mahasiswa." *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*. Vol 18, No. 2 (2018). 225.

²² Rijal Mumazziq Z, "Peta Gerakan Islam Radikal Kontemporer di Indonesia," *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 11, No. 2 (7 Januari, 2023), 39.

terus berlanjut. Jadi stagnasi manajemen kehidupan, misalnya, sistem ketertiban sosial tidak dapat dihindari²³.

Isis, atau Negara Islam Irak dan Suriah, adalah organisasi *salafi-jihadis* yang berbasis di Irak dan Suriah yang ideologi transnasionalnya tidak diragukan lagi menjadi sumber dari semua pengaruh ini. Kelompok berorientasi Al-Qaidah berdakwah dengan menyiksa kelompok lain yang mereka anggap kafir, salah informasi, hina, dan penuh dosa. Meskipun orang-orang ini adalah sesama Muslim, halal bagi mereka untuk mengkonsumsi darah mereka dan bahkan diperbolehkan untuk membunuh mereka²⁴.

Seiring berjalannya waktu esensi dari *liberalism* tersebut mengalami reduksi lantaran akal berperan secara berlebihan. Puncaknya MUI (*Majelis Ulama Indonesia*) mengeluarkan fatwanya tentang larangan *progresivisme* terlepas dari pluralisme dan sekularisme atau yang sering disebut dengan “*set of three*” pada tahun 2005²⁵. Dengan dalih fitrah manusia, pernyataan Musdah Mutia bahwa dia seorang Muslim liberal yang mendukung pernikahan sesama jenis adalah salah satu pemicunya. padahal perbuatan itu jelas-jelas melanggar Islam. Sebelumnya dia ditahan oleh para pengikut

²³ Najahan Musyafak dan Luluk Choirun Nisa, “Dakwah Islam dan Pencegahan Radikalisme Melalui Ketahanan Masyarakat,” *Jurnal Dakwah*, Vol. 41, No. 1 (8 Januari, 2023), 57.

²⁴ Waliyudin, “Religius Expression,” 186.

²⁵ Samsudin dan Lubis, “Sejarah Munculnya Pemikiran Islam Liberalisme di Indonesia 1970-2015”, 497.

Nabi Luth karena pengobatan modern mengatakan bahwa HIV dan penyakit kelamin lainnya menimbulkan risiko yang sangat tinggi²⁶.

Allah SWT tidak dapat mewujudkan agama Islam yang *rahmatan lil'alamin* ini tanpa alasan. Islam yang mengedepankan perdamaian hadir untuk membawa manusia pada posisi netral, jalan tengah, dan keseimbangan. Ini memiliki sejumlah komponen yang dapat menjadi model untuk menemukan solusi atas masalah yang dihadapi umatnya. Mulai dari unsur ketuhanan (*rabbaniyyah*), unsur insani (*insaniyyah*), perpaduan antara spiritualisme (*ruhiyyah*) dan materialisme (*madiyyah*), perpaduan antara akal dan wahyu. Dalam praktiknya, tidak satu pun dari aspek ini yang berbahaya, sehingga sebanding dengan prinsip panduan moderasi²⁷.

3. Karakteristik Moderasi Islam

Umat Islam diharapkan bersikap moderat dalam beragama dengan mengintegrasikan dua dimensi yang berbeda yaitu: antroposentris (*hablun min an-nas*), atau hubungan dengan sesama manusia, dan teosentris (*hablun min Allah*), atau hubungan dengan Allah SWT. Sejak diturunkannya, Al-

²⁶ Muhammad Arif Zuhri. "Perkawinan Sejenis dalam Kajian islam. Al-Ahwal", *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol 8, No. 1 (6 April 2016, 92).

²⁷ Yusuf Qaradhawi, *Kalimat Fi Al-Wasatiyyah al-Islamiyyah Wa Ma'alimuha*, (Kuwait: al- Markaz al-Alami Lilwasatiyyah, 2007).

Qur'an telah memerintahkan agar keduanya dilaksanakan. sehingga persyaratan ini bertahan sepanjang waktu²⁸.

Adapun pedoman yang mampu menjadikan seorang individu memiliki sikap moderat antara lain²⁹:

- a. Ketika membuat keputusan akhir, hindari wahyu dan alasan yang bertentangan dan cobalah untuk memenangkan keduanya.
- b. Agama bisa fleksibel ketika menyikapi sesuatu yang *juz'i* (terbatas), dengan tidak bersikap kasar atau kaku. Ditambah lagi, mengabaikan sesuatu yang *ushul* (asal usul) tidak boleh dianggap enteng.
- c. Jika kekurangannya begitu menonjol, jangan perlakukan pemikiran lama sebagai sesuatu yang istimewa. Namun, meski sepele, ada keindahan dalam petunjuk yang diberikannya.
- d. Selalu adaptif dan fleksibel dalam upaya menguntungkan kedua belah pihak serta menangani isu-isu fundamental dan prinsip-prinsip secara konsisten.
- e. Berusaha menggabungkan dan memperluas semua konsep yang ada selama tidak bertentangan dengan Al-Qur'an.
- f. Universalisme dan Islam moderat tidak memiliki pengertian yang sama. Ia tidak bisa menjangkau gerakan-gerakan Islam lokal yang

²⁸ Fitri Rahmawati, "Konsep Dakwah Moderat: Tinjauan Ummatan Wasathan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 143," *Studia Quranika*, Vol. 6. No. 1 (8 Januari 2023), 51.

²⁹ Huda dan Irama, "Resiliensi Muslim".

relevan dengan keadaan, kondisi dan posisi karena jangkauannya terlalu luas dan umum.

- g. Islam moderat tidak melangkah terlalu jauh ketika memutuskan antara apa yang legal dan apa yang tidak. Islam moderat senantiasa konsisten berada di tengah-tengah dan menanggapi sebagaimana mestinya.
- h. Tidak melakukan *ijtihad* terhadap hal-hal yang telah dijelaskan secara gamblang dalam agama, khususnya masalah *qath'i*, dan menolak keyakinan buta, yang keduanya dapat mencegah *ijtihad* yang digunakan untuk mengatasi masalah-masalah kontemporer yang belum pernah dibahas oleh para ulama sebelumnya.
- i. Menahan diri dari mengadopsi sikap inklusi berlebihan dan tertutupan.

Landasan untuk mewujudkan moderasi sebagaimana diuraikan di atas mampu menyelaraskan *thawabit* (ushul, fundamental) dan *mutaghayyirat* (*furu'*, fleksibel)³⁰.

³⁰ Huda dan Irama, "Resiliensi Muslim". 234.

4. Potret aktor moderat di Indonesia

Indonesia merupakan bangsa yang sangat beragam dan mengutamakan moderasi, khususnya dalam agama melalui ideologi Pancasila. Sang Pencipta sengaja menempatkan keberagaman sebagai sebuah kebutuhan. Dalam hal ini, toleransi adalah tuntutan tertinggi. Penyebabnya karena agama merupakan subjek yang sering menunjukkan keberpihakan dan subjektivitas yang tinggi pada masing-masing pemeluknya³¹.

Orang pertama yang menyebarkan Islam ke seluruh Indonesia, khususnya di Tanah Jawa adalah Walisanga. Aspek spiritual dan budaya lokal yang ada sebelumnya diakomodasi secara unik tanpa konflik oleh para walisanga. karena itu dikomunikasikan dengan tenang dan akrab tanpa memaksa siapa pun untuk mengikuti. Pelajaran dalam Islam menarik perhatian ke daerah-daerah di sekitar mereka. sehingga banyak dari mereka yang mengikuti, akhirnya menjadi mayoritas di masyarakat saat ini³².

Di Indonesia strategi dakwah yang digunakan adalah Islamisasi Jawa. Proses tersebut dinamakan “*akulturasi*” karena unsur-unsur Islam sedikit demi sedikit menyatu dengan adat istiadat masyarakat Jawa terdahulu. Sehingga lahirlah Islam Jawa yang kemudian dikenal dengan Islam Nusantara. Para da'i tidak bermaksud merusak atau memberantas budaya yang sudah ada jauh sebelum Islam datang dengan melakukan hal tersebut.

³¹ Kemenag RI, *Moderasi Beragama*, 6.

³² Abdurrohman, “Eksistensi Islam”. 30.

Namun, mereka hanya mengisinya dengan nilai-nilai ajaran Islam. Seperti contohnya Sunan Kalijaga yang menyebarkan ajaran Walisanga melalui akulturasi budaya³³.

Dari abad ke-15 hingga ke-16, Walisanga mempraktikkan dakwah yang moderat. Ajarannya tidak melarang memasukkan Islam ke dalam budaya lokal. Setiap surah (ayat) Al-Qur'an berisi asbabul nuzul yang berbeda yang diturunkan secara bertahap selama beberapa dekade. Fazlur Rahman menegaskan bahwa proses ini tidak dapat dipisahkan dari kondisi sosial dan sejarah pada masa itu. Dengan demikian, Nabi menyesuaikan makna dan isi ayat-ayat yang tidak dipahami para pengikutnya dengan situasi di mana wahyu turun, sehingga membuat interpretasi menjadi aktual dan dinamis³⁴.

Aktor ormas yang menjunjung tinggi moderasi Islam adalah NU dan Muhammadiyah, dua ormas Islam terbesar di Indonesia. Sebab, berbeda dengan organisasi lain yang visi dan misinya cenderung radikal fundamental, mereka mengadopsi nilai-nilai moderat, seperti yang terjadi pada masa reformasi. Majelis Mujahidin Indonesia (MMI) dan HTI ingin melihat piagam Jakarta dipulihkan. Namun, kedua ormas tersebut menentang keras aksi penanaman dan taktik penekan wawasan Islam.

³³ Ahmad Baidhowi dan Yuni Ma'rufah. "Pesan Al-Qur'an Tentang Dakwah Moderat", *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, Vol. 4. No. 1 (8 Januari 2023), 102.

³⁴ M. Ilham Muchtar, "Analisis Konsep Hermeneutika dalam Tafsir Al-Qur'an", *HUNAFa: Journal Studia Islamika*, Vol. 13. No. 1 (20 Juli, 2016). 77

Khususnya terkait dengan makna demokrasi, pluralisme, toleransi, hak asasi manusia dan keadilan sosial³⁵.

Sebagaimana istilah yang digunakan untuk menggambarkan pribumisasi Islam yang dimulai pada tahun 1980-an oleh KH Abdurrahman Wachid (Gusdur), beliau mengklaim bahwa Islam Indonesia berbeda dengan Islam Arab. Namun, itu tidak mengubah prinsip dasar Islam. Selain itu, bahasa tersebut dimaksudkan untuk menentang proyek Arabisasi kelompok Salaf di Indonesia. Kelompok ini menilai bahwa berbagai pengaruh telah menodai keaslian Islam yang mereka yakini identik dengan bahasa arab di Indonesia, sehingga seolah-olah agama tersebut tidak lagi murni³⁶.

Komitmen NU dan Muhammadiyah dalam memperkuat Islam moderat di Indonesia sudah tidak dapat diragukan lagi. Melalui dakwah, para kiai senantiasa mengentri nilai-nilai kemoderatan untuk disampaikan kepada umat. Akidah *Aswaja* yang dipelopori oleh Abu Hasan Al-Asy'ari dan Abu Mansur Al-Maturidi menjadi dasar yang mereka terapkan dengan mengakui empat madhab yaitu Syafi'i, Maliki, Hanafi, Hanbali lebih- lebih dalam

³⁵ Zakiya Drajat, "muhammadiyah dan NU: Penjaga Moderatisme Islam di Indonesia," *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, Vol. 1, No. 1 (30 Januari 2017), 86.

³⁶ *Ibid.* 88.

fiqih. Hal tersebut menjadi bukti bahwa akidah *Aswaja* sangat apresiatif terhadap berbagai pemikiran yang berkembang di kalangan Muslim³⁷.

Dalam menyampaikan dakwahnya, para tokoh NU dan Muhamadiyah memiliki metode yang berbeda-beda. Namun, sama sekali tidak mengurangi substansi nilai moderatnya. sebagai pemeran utama tersampainya sebuah pesan dakwah terutama dakwah moderat, KH Bisri Mustofa memaparkan ada empat etika yang harus terkonsep secara internal pada diri pribadi seorang pendakwah (dai), di antaranya ikut mempraktekkan pesan dakwah yang disampaikan, santun sekaligus rendah hati, visioner demi mencapai kemaslahatan umat, toleran dan pemaaf³⁸.

Beberapa tokoh NU yang cukup familier dan terkenal dengan dakwahnya yang moderat di kalangan umat Islam di antaranya Gus Mus, Gus Muwafiq, Cak Nun, Gus Miftah, serta Habib Husein Ja'far.

a. Ahmad Mustofa Bisri

Gus Mus merupakan panggilan populer dari seorang kiai sepuh dengan nama asli Ahmad Mustofa Bisri. Beliau yang pernah menjadi Rais 'Aam PBNU selama setahun ini terkenal dengan dakwahnya yang toleran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas beliau yang juga seorang penyair dalam menyampaikan pesan dakwahnya dan sangat

³⁷ Abdurrohman, "Eksistensi Islam." 35.

³⁸ Ikhwanuddin dan Darmawan, "Dakwah Nusantara".

menjunjung tinggi toleransi, mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan, serta mengutamakan kemaslahatan umat. Sebagaimana beliau tidak pernah menyinggung maupun memaksa siapa saja bahkan pihak yang tidak sependapat dengannya³⁹.

Selain itu, bahasa yang digunakan Gus Mus sangat santun, halus, penuh kehati-hatian sehingga menyejukkan ketika diperdengarkan. Beliau juga banyak membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi yang dihadapi oleh masyarakat sekarang ini. Dengan penyampaian dan pembahasan seperti itu tidak dapat dipungkiri banyak orang yang menyukai dakwah Gus Mus⁴⁰.

b. Ahmad Muwafiq

Gus Muwafiq adalah nama panggilan akrab dari seorang kiai yang berpenampilan gondrong, memiliki suara nyaring, dan bertubuh jangkung. Beliau yang bernama lengkap Ahmad Muwafiq dan pernah menjadi asisten Gus Dur pada masa kepresidenannya ini terkenal dengan dakwahnya yang kaya materi sejarah. Mulai dari sejarah peradaban manusia di hampir seluruh dunia hingga nusantara sendiri. Pemilihan

³⁹ Muzammil, "Moderasi Dakwah." 122.

⁴⁰ Ibid. 117.

bahasa yang lugas dan disampaikan secara humoris membuat dakwah beliau diminati semua kalangan dengan berbagai latar belakang⁴¹.

Sejarah yang beliau pilih untuk disampaikan ketika berdakwah semuanya kontekstual dengan isu-isu kontemporer. Terutama untuk penekanan terhadap sikap moderat di antaranya menjaga budaya dan menjadikan prinsip toleransi sebagai fondasi perdamaian; karena terdiri dari banyak agama tidak menutup kemungkinan terjadi perselisihan. Sehingga Gus Muwafiq senantiasa menyerukan semangat nasionalisme untuk menjaga persatuan dan kesatuan NKRI; saling menghormati dan menghargai sebagai sesama manusia walaupun berbeda keyakinan⁴².

c. Emha Ainun Najib

Emha Ainun Najib merupakan seorang yang dikenal sebagai penulis aktif, penyair, seniman, budayawan sekaligus pendakwah dengan panggilan hangat Cak Nun. Aktivitas dakwah beliau yang berambut gondrong ini dilakukannya secara nyata melalui pengajian umum dan tabligh akbar baik di dalam maupun luar negeri. Forum kajian dakwahnya pun memiliki nama yang berbeda-beda. Di antaranya *Kenduri Cinta, Padhang Mbulan, serta Kiai Kanjeng*⁴³.

⁴¹ Rusydiyah, Sa'diyah, dan Azizah, "The Millennial". 81

⁴² Syaifuddin dan Aziz, "Dakwah Moderat," 122.

⁴³ Muzzammil, "Moderasi Dakwah," 122.

Dalam mengkaji suatu persoalan, Cak Nun menggunakan berbagai perspektif yang berbeda. Melalui metode dialogis yang dibarengi dengan pendekatan filosofis serta penggunaan bahasa yang logis dan sistematis. Menjadikan dakwah beliau diminati semua kalangan. Bahkan dari kalangan non Islam. Jiwa seni yang dimiliki Cak Nun juga turut andil mewarnai dakwahnya yang tidak jarang disampaikan lewat musik, syair, lagu, dan lainnya.

d. Miftah Maulana Habiburrohman

seorang tokoh moderat yang akrab disapa Gus Miftah ini merupakan kiai populer yang berasal dari Ponorogo, Jawa Timur. Beliau yang memulai aktivitas dakwah sejak berusia 21 tahun ini senantiasa menyampaikan perdamaian sebagai pesan utama dakwahnya. Selain itu, beliau sama sekali tidak memandang rendah siapapun dengan pekerjaan apapun bahkan yang seringkali diklaim masyarakat sebagai pekerjaan tidak terpuji. Hal ini dapat dilihat pada tempat di mana Gus Miftah berdakwah⁴⁴.

Gus Miftah tidak ragu memasuki tempat-tempat hiburan yang jauh dari predikat religius seperti pasar kembang dan klub malam. Menurut beliau, setiap manusia memiliki hak untuk mendapat panggilan Islam bahkan di tempat yang demikian. Dalam memberantas aktivitas

⁴⁴ Rusydiyah, Sa'diyah dan Azizah, "The Millennial," 82.

semacam itu diperlukan pendekatan persuasif yang penuh kesabaran dan sikap santun guna mencapai tujuan yang diinginkan. ketika berdakwah Gus Miftah meyakini bahwa hidayah Allah SWT akan datang mengampiri mereka nantinya⁴⁵.

e. Habib Husein Ja'far

Habib Husein Ja'far atau yang lebih akrab di sebut *The protector of pemuda tersesat* salah satu aktor moderat yang tengah hangat menjadi perbincangan di kalangan generai millennial. Kemoderatan beliau dapat dilihat dari dakwahnya melalui kanal You Tube “Jeda Nulis” yang menekankan kepada nilai agama, kemanusiaan, dan toleransi untuk perubahan kehidupan yang lebih baik. Nama akun tersebut berawal dari kegiatan Habib Ja'far sebagai penulis terhenti karena sedikit yang membaca. Habib Ja'far kemudian mengetahui bahwa orang Indonesia sedikit minat dalam membaca dan lebih banyak yang suka menonton video di You Tube. Habib Husein Ja'far berhenti sejenak menulis dan membuat akun You Tube pada 6 mei, 2018 dengan nama “Jeda Nulis”⁴⁶.

⁴⁵ Ibid, 83.

⁴⁶ Faiz Arwi Assalimi, “Mengenal Jejak Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al-Hadar”, [https://ibtimes.id/mengenal-jejak-dakwah-digital-habib-husein-ja'far/diakses 8 Januari 2023](https://ibtimes.id/mengenal-jejak-dakwah-digital-habib-husein-ja'far/diakses%208%20Januari%202023).

Selain dari kalangan NU, beberapa tokoh lain yang memiliki pemikiran sekaligus prinsip moderasi Islam adalah sebagai berikut:

a. M. Quraish Shihab

M. Quraish Shihab adalah nama lengkap seorang ulama tersohor di Indonesia sebagai ahli tafsir al-Qur'an. Dalam menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya, Quraish Shihab sebagaimana ia disapa berusaha memaparkan secara kontekstual dan dinamis sesuai zaman. *Wasathiyah* menjadi prinsip dasar Quraish Shihab dalam menafsirkan al-Qur'an. Beliau berpendapat bahwa pemahaman terhadap al-Qur'an dapat dicapai hanya apabila menggunakan karakter dan metode tersebut⁴⁷.

Quraish Shihab mengklaim bahwa sifat moderat umat Islam sendiri tercermin dalam gambaran karakter moderat Islam. Yang tidak salah tafsir (*ifrath*) atau salah menilai (*tafrith*) dalam menjawab berbagai persoalan, khususnya agama⁴⁸.

⁴⁷ Iffaty Zamimah, "Moderatisme Islam dalam Konteks Keindonesiaan," *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 1, No. 1 (31 Agustus, 2018), 80.

⁴⁸ *Ibid*, 89.

b. Azyumardi Azra

Seorang cendekiawan Muslim dari Minang bernama Azyumardi Azra. Melalui penggunaan istilah Islam *wasathiyah* yang sering ia gunakan, usahanya menyebarkan pesan moderasi Islam sudah dikenal luas. Azra mengklaim bahwa Islam Indonesia adalah representasi sejati dari Islam *Wasathiyah* yang merupakan bahasa dari Alquran. Karena berpotensi menghasilkan pola umat yang inklusif, akomodatif, dan toleran terhadap umat beragama lain, maka harus dilaksanakan⁴⁹.

Selain itu, ia mengklaim umat Islam Indonesia dapat menerima secara terbuka 4 struktur dasar negara antara lain, Bhinneka Tunggal Ika, Pancasila, Undang-Undang Dasar (UUD), dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dengan menolak sistem khilafah, cita-cita Islam yang *rahmatan lil'alamiin* harus dilaksanakan untuk mewujudkan perdamaian dunia.

c. Ahmad Syafi'I Maarif

Sapaan akrab dari seseorang yang bernama lengkap Ahmad Syafii Maarif adalah Buya Syafi'i. Pendidik bangsa, mantan Ketua PP Muhammadiyah ini terkenal dengan sikap moderat dan kritis terhadap ekstremisme agama. Pendekatannya yang khas untuk mengekspresikan

⁴⁹ Dinamika Putra et al, "Pemikiran Islam Wasathiyah Azyumardi Azra sebagai Jalan Moderasi Beragama", *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1. No. 3 (Desember 15, 2021), 220.

moderasi Islam adalah menekankan moderasi dalam hubungannya dengan komunitas lintas agama. Hal tersebut ditujukan untuk menciptakan suasana harmonis dalam kehidupan berbangsa masyarakat Indonesia⁵⁰.

Menurut Buya Syafii untuk mencapai moderasi Islam cara-cara yang harus dilakukan di antaranya melakukan tafsir ulang terhadap teks agama dengan mengkaji ulang hakikat agama itu sendiri terutama Islam, aktif mengikuti berbagai forum lintas agama, menanamkan sikap toleran antar agama dengan mengajarkan kebolehan berteman dengan siapapun berlandaskan moral dan kemanusiaan pada para generasi millennial⁵¹.

B. Media Sosial

Media Sosial terdiri dari dua kata yaitu media dan sosial. Media dapat berupa alat, cara berkomunikasi, perantara, atau penghubung. Sosial berarti memiliki hubungan dengan masyarakat atau memperhatikan kepentingan umum⁵². Media sosial dimaknai sebagai sarana berbagi dan berkomunikasi.

Blog, jejaring sosial, merupakan contoh media sosial tempat pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten. Ini adalah bentuk media

⁵⁰ Riki Saputra, Ridho Putra, dan Endrika Widdia Putri, “Moderasi Islam Ahmad Syafii Maarif (Kontribusinya Terhadap Pluralitas Agama di Indonesia)”, *FIKRAH*, Vol. 9, No. 1 (Januari 8, 2023), 66.

⁵¹ Ibid, 82.

⁵² KBBI Daring: Pencarian dalam <http://kbbi.kemendibud.go.id>. Diunduh pada tanggal 9 Januari 2023.

sosial yang paling banyak digunakan di seluruh dunia⁵³. Media sosial adalah fitur di *situs web* yang memungkinkan orang berinteraksi satu sama lain dan membentuk jaringan. Kita dapat menggunakan tulisan visual dan audiovisual untuk terlibat dalam berbagai pertukaran, kolaborasi, dan pertukaran ide di media sosial. Seperti: *Twitter*, *Facebook*, *blog*, *Forsquare*, dan lain-lain⁵⁴.

Berikut adalah pengertian media sosial menurut beberapa pakar, menurut Mandibergh, media berbasis web adalah media yang bekerja dengan partisipasi antara klien yang memproduksi konten. Sementara itu, menurut Shirky, media online adalah perangkat untuk membangun kapasitas klien untuk berbagi, berpartisipasi di antara klien, dan bergerak secara keseluruhan yang semuanya berada di luar struktur institusional atau hierarkis.

Selain itu, Boyd menjelaskan bahwa media sosial adalah kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu dan komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan, dalam beberapa hal, berkolaborasi atau bermain bersama. Kemudian, menurut Van Dijk, media sosial adalah platform media yang memfasilitasi aktivitas dan kolaborasi pengguna dengan menitikberatkan pada keberadaannya. Oleh karena itu, media sosial harus terlihat sebagai media berbasis web (*fasilitator*) yang memperkuat hubungan antara klien serta ikatan sosial. Mike dan Young juga mendefinisikan media sosial sebagai konvergensi media privat untuk

⁵³ Media Sosial-Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia bebas dalam <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Mediasosial>. Diunduh pada tanggal 8 Januari 2023.

⁵⁴ Danis Puntoadi, *Menciptakan Penjualan Melalui Media Sosial*, (Jakarta: PT Elex Komputindo, 2011), 1.

berbagi dengan siapa saja, terlepas dari individualitas mereka, dan media publik untuk berbagi dengan orang lain.

Dari definsi diatas penulis menyimpulkan bahwa, media sosial adalah segala media yang memungkinkan penggunanya untuk terlibat dalam kegiatan sosial satu sama lain melalui internet tanpa memandang jarak, waktu, atau ruang. Seseorang mungkin mendaftar akun media sosial untuk beberapa alasan berbeda, seperti untuk tetap berhubungan dengan teman, serta mendapatkan berita dari *news feed* media sosial, hingga menunjukkan eksistensi diri.

1. Karakteristik Media Sosial

Jika dibandingkan dengan bentuk media lainnya, media sosial memiliki kelebihan yang unik. Salah satunya adalah pemahaman bagaimana media digunakan sebagai alat sosial online berkembang menjadi media sosial. Ciri-ciri media sosial, antara lain:

a. Jaringan (*Network*)

Interaksi pengguna di media sosial mirip dengan jejaring sosial. Jejaring sosial dan internet adalah fondasi di mana media sosial dibangun⁵⁵. Organisasi yang dibentuk antar klien adalah organisasi yang secara inovatif tertarik dengan gadget mekanis, seperti PC, ponsel, atau tablet. Tujuan dari media sosial adalah untuk membangun komunitas

⁵⁵ Rulli Nashrullah, op. Cit, 16.

pengguna. Tidak masalah jika kedua orang tersebut saling mengenal secara offline atau di dunia nyata. Kehadiran media sosial memungkinkan pengguna untuk terhubung melalui sarana teknologi .

b. Informasi

Informasi media sosial menjadi entitas yang signifikan. karena, berbeda dengan bentuk media online lainnya, pengguna media sosial membangun identitas, memproduksi konten, dan berinteraksi berdasarkan informasi. Bahkan informasi pun menjelma menjadi komoditas⁵⁶. Melalui hiburan virtual, data berubah menjadi barang yang dikonsumsi oleh klien. Ini pada dasarnya adalah komoditas yang diproduksi dan didistribusikan sendiri oleh pengguna satu sama lain. Pengguna membentuk jaringan sebagai akibat dari aktivitas konsumsi ini, sehingga terbentuklah masyarakat jaringan (*network society*), baik secara sadar maupun tidak sadar.

c. Interaksi

Sederhananya, ada beberapa interaksi di media sosial berupa komentar timbal balik atau gestur seperti tanda hati di *Instagram* atau jempol di *Facebook*. Salah satu perbedaan antara media lama dan baru dalam kajian media adalah interaksi.

⁵⁶ Ibid, 19.

d. Simulasi Sosial

Sifat media sosial adalah berfungsi sebagai saluran bagi kelanjutan masyarakat dunia maya (*society*). Berdasarkan keterikatan mereka yang tidak terbatas, pengguna media sosial dapat dianggap sebagai warga digital. Media sosial, seperti masyarakat atau negara, memiliki aturan dan etika yang harus diikuti oleh penggunanya⁵⁷. Media sosial telah menjelma menjadi realitas tersendiri alih-alih menampilkan realitas, bahkan konten yang dibagikan di media sosial lebih *real* (nyata) dari kenyataan itu sendiri.

E. Penyebaran (*Share*)

Penyebaran atau *sharing* merupakan karakter lainnya dari media sosial. *Sharing* merupakan ciri khas dari media sosial yang menunjukkan bahwa khalayak aktif menyebarkan konten sekaligus mengembangkannya. Maksud dari pengembangan ini misalnya, komentar yang tidak sekadar opini, tetapi juga data atas fakta terbaru.

Media sosial juga memiliki sifat diseminasi, atau berbagi. Fitur berbagi media sosial menunjukkan bahwa audiens secara aktif mengembangkan dan menyebarkan konten. Perkembangan ini, bertujuan untuk menghasilkan komentar yang menyertakan data fakta terkini selain

⁵⁷ Rulli Nashrullah, Op. Cit, 28.

opini. Di media sosial, audiens memproduksi dan mendistribusikan konten secara manual, seperti halnya pengguna lain.

2. Aplikasi - Aplikasi Media Sosial

Berikut aplikasi-aplikasi media sosial yang sering digunakan oleh generasi milenial antara lain:

A). Facebook

Di dunia maya, *Facebook* adalah jejaring sosial yang sangat populer, bahkan seluruh dunia menggunakannya. *Facebook* adalah platform jejaring sosial yang menghubungkan orang secara online. Mark Zurkerberg mendirikan *Facebook*, pada Februari 2004⁵⁸. *Facebook* awalnya dirancang khusus untuk mahasiswa Universitas Harvard. *Facebook* tidak meluncurkan versi untuk anak sekolah hingga tahun 2005. Pada tahun 2006, Facebook meluncurkan lisensi universal, memungkinkan siapa saja dari mana saja di dunia untuk bergabung dengan platform tersebut. Karena *Facebook* sekarang menjadi situs jejaring sosial paling populer, kita dapat memanfaatkan banyak fitur *Facebook*.

⁵⁸ FB adalah Jejaring Sosial yang Populer dalam <http://beginner-j.blogspot.co.id/2013/02/fb-adalah-jejaring-sosial-yang-populer.html>. Diunduh pada tanggal 8 Januari, 2023.

Berikut adalah beberapa manfaat facebook yang sangat terasa dalam kehidupan sekarang ini:

- a) Sebagai tempat untuk mencari teman.
- b) Sebagai tempat untuk promosi.
- c) Sebagai tempat untuk diskusi.

Selain memiliki kelebihan Facebook juga memiliki kekurangan yaitu:

- a) Dapat mengurangi waktu efektif.
- b) Pornografi, facebook sangat memungkinkan untuk penyebaran foto- foto yang berbau pornografi.
- c) Pekerjaan tidak dihiraukan.
- d) Meningkatkan rasa cemburu pada pasangan.

B. Twitter

Twitter adalah layanan jejaring sosial yang termasuk dalam kategori *microblogging*. Biz Stone, Jack Dorsey, dan Evan Williams mendirikan *Twitter* pada Maret 2006. *Twitter* pada awalnya dirancang sebagai sistem di mana pengguna dapat mengirim pesan ke semua teman mereka. *Twitter* telah berkembang menjadi layanan jejaring sosial dengan fitur untuk posting atau status pendek, mirip dengan SMS, yang dapat diakses secara online berkat koreksi dan diskusi sistem⁵⁹.

⁵⁹ Sejarah Twitter, Alam Tekno dalam <http://alamtekno.blogspot.co.id/2013/06/sejarah-twitter.html>, Diunduh pada tanggal 8 Januari 2023.

C. Youtube

Sejak diluncurkan pada Mei 2005, *YouTube* telah mempermudah miliaran orang untuk menemukan, melihat, dan berbagi berbagai macam video. *YouTube* berfungsi sebagai platform distribusi bagi pembuat konten dan iklan besar maupun kecil, serta platform bagi orang-orang untuk terhubung satu sama lain, berbagi informasi, dan menginspirasi orang lain di seluruh dunia. Pada bulan Februari 2005, tiga mantan karyawan PayPal Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim menciptakan *YouTube*. Sejak awal *YouTube* telah diterima dengan baik oleh masyarakat. *YouTube* adalah situs web berbagi video yang terutama digunakan untuk mencari, melihat, dan berbagi video asli dari seluruh dunia melalui internet

D. Instagram

Instagram adalah aplikasi untuk layanan berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil gambar, menerapkan filter pada foto, dan kemudian membagikannya di situs media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, dan lainnya. Burbn Inc adalah perusahaan teknologi baru yang hanya menjadikan pengembangan aplikasi seluler sebagai fokus utamanya. Instagram mencatat satu juta pengguna pada

akhir Desember 2010, lima juta pada Juni 2011, dan 150 juta pada Agustus 2011⁶⁰.

E. Whatsapp

Jan Koum dan Brian Acton, yang telah bekerja di *Yahoo* selama 20 tahun, mendirikan aplikasi *Whatsapp* pada tahun 2009. Meskipun *Whatsapp* dan *Facebook* bergabung pada tahun 2014, kedua perusahaan tersebut terus beroperasi secara independen, dengan tujuan menciptakan layanan perpesanan yang cepat dan dapat diandalkan di seluruh dunia.

Sebagai alternatif SMS, *Whatsapp* mulai mengirim dan menerima berbagai media, termasuk dokumen, lokasi, foto, video, teks, dan juga panggilan suara. *Enkripsi end-to-end* melindungi pesan dan panggilan, mencegah pihak ketiga seperti WhatsApp membaca atau mendengarnya.

3. Manfaat Media Sosial

Manfaat media sosial saat ini tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan sehari-hari. Saat ini media sosial sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan. Tua, muda, pria, wanita, pun sudah mengenal dan mengetahui tentang media sosial.

⁶⁰ Eryta Ayu Putri Soesanto, 2013. “*Aplikasi Instagram Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Online Shop (Studi Deskriptif Kualitatif Aplikasi Instagram Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Online Shop)*. Surabaya: UPN Veteran Jatim.

Media sosial saat ini tidak lepas dari kehidupan sehari-hari. Salah satu penyebab maraknya media sosial adalah pesatnya pertumbuhan teknologi informasi. Kini para web developer berlomba-lomba membuat platform media sosial yang dapat diakses oleh semua demografi, seperti: *Instagram, Facebook, Twitter, Path*, dan masih banyak lagi. Dari berbagai sudut pandang, keuntungan dari media sosial adalah sebagai berikut:

a). Media Sosial Untuk Bersosialisasi

Manfaat media sosial, khususnya untuk sosialisasi, tentu sesuai dengan namanya. Sosialisasi ini dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, namun dibatasi oleh koneksi, sinyal dan kuota internet. Tidak ada batasan waktu atau ruang. Ini adalah tujuan utama media sosial yang telah menarik banyak pengguna yang ingin terhubung dengan teman dan keluarga.

b). Media Sosial Menggantikan Fungsi Buku Diary

Buku Diary pasti sudah tidak asing lagi bagi generasi 1980-an dan 1990-an. Pemiliknya biasanya bercerita di buku ini tentang apa yang dia rasakan. Itu bisa termasuk cerita tentang cinta, kesedihan atau kebahagiaan. Fitur diary saat ini hampir tidak ada dan bisa diunggah melalui media sosial.

Bukan rahasia lagi bahwa banyak orang yang menggunakan media sosial untuk menulis pengalamannya, seperti tidak bahagia, sedih, jatuh cinta, atau bahagia. Pengguna sering menggunakan media sosial untuk curhat karena mudah digunakan.

c). Penyaluran Hobi

Pengguna dengan hobi dan minat yang sama dapat bergabung dalam berbagai grup dan akun media sosial. Ada komunitas pecinta mobil, komunitas hobi unik, komunitas kolektor, komunitas pecinta musik, bahkan komunitas karyawan yang melakukan pekerjaan serupa.

Pengguna media sosial dapat berbicara tentang pengalaman mereka, saran, dan banyak hal lain yang berkaitan dengan hobi dan minat yang sama di komunitas ini.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

C. Semiotika Charles Sanders Pierce

Charles Saners Pierce dilahirkan di sebuah kota yang bernama Cambridge, Massachusetts, 1839. Ia merupakan anak kedua dari Benjamin Pierce, seorang guru besar matematika dan astronomy di Harvard University. Charles merupakan sosok yang jenius baik dalam ilmu filsafat maupun ilmu pengetahuan karena lahir dari keluarga intelektual.

Semiotika merupakan metode analisis untuk mengkaji suatu tanda. Tanda- tanda adalah perangkat yang dipakai ketika mencari jalan di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika atau dalam istilah Barthes “*semiologi*” pada dasarnya hendak memaknai bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*) agar tidak dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*)⁶¹.

Menurut Charles Sanders Pierce tanda dipecah menjadi tiga bagian: pertama adalah *representamen (ground)*, yaitu representasi yang konkret. Objek, yang merupakan pikiran, kedua. *Semiosis (semeion, Yun)* adalah proses dimana representasi menjadi objek tanda. ketiga yaitu proses lanjutan karena pada proses semiosis pemaknaan suatu tanda belumlah sempurna yang disebut *interpretant* (proses penafsiran)⁶².

⁶¹ Alek Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). 15.

⁶² Benny H Hoed, *Semiotika Sosial Budaya*. 4.

Charles Sanders Peirce berpendapat bahwa tanda adalah “*is something which stands to somebody for something in some respect capacity*”. Peirce juga menyebut ground sebagai sesuatu yang digunakan agar tanda berfungsi. Akibatnya, sebuah tanda disebut sebagai *representamen* selalu memiliki hubungan tiga arah dengan objeknya, representasinya, dan penafsirnya.

Charles Sanders Peirce menyebut tanda sebagai representasi dan konsep, objek, ide, dan sebagainya. Teori semiotika Charles Sanders Peirce disebut sebagai teori *trikotomi* karena mengajarkan bahwa diri manusia terbagi menjadi tiga bagian roh, jiwa, dan tubuh karena ketiganya terikat bersama dalam proses semiotik. Charles Sanders Pierce juga mengatakan bahwa tanda merupakan representasi dan konsep, benda yang diakuinya sebagai objek. Makna, impresi, kognisi, yang peneliti dapatkan dari tanda dinamakan *interpretan*.⁶³

1. Klasifikasi Tanda menurut Pierce

Peirce menghendaki agar teori semiotikanya ini menjadi rujukan umum atas kajian berbagai tanda-tanda. Oleh karenanya ia memerlukan kajian lebih mendalam mengenai hal tersebut. Terutama mengenai seberapa luas jangkauan dari teorinya ini. Untuk itu, Peirce membaginya dalam beberapa klasifikasi:

⁶³ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010). 32.

1. Berdasarkan Ground:

Yakni berkaitan dengan sesuatu yang membuat suatu tanda dapat berfungsi. Dalam hal ini Peirce mengklasifikasikan Ground kedalam tiga hal yakni:

a). *Qualisign*

Qualisign yaitu kualitas dari suatu tanda. Misalnya kualitas kata-kata yang digunakan dalam menyertai tanda tersebut seperti kata-kata yang keras, kasar ataupun lembut. Tak hanya kata-kata yang menentukan kualitas dari pada suatu tanda, dapat pula berupa warna yang digunakan bahkan gambar yang menyertainya.

b). *Sinsign*

Sinsign adalah eksistensi dan aktualitas atas suatu benda atau peristiwa terhadap suatu tanda. Misalkan kata banjir dalam kalimat “terjadi bencana banjir” adalah suatu peristiwa yang menerangkan bahwa banjir diakibatkan oleh adanya hujan.

c). *Legisign*

Legisign adalah norma yang terkandung dalam suatu tanda. Hal ini berkaitan dengan apa yang boleh dan tidak boleh

dilakukan. Misalkan tanda dilarang merokok menunjukkan bahwa kita dilarang merokok pada lingkungan dimana tanda itu berada.

2. Berdasarkan Objeknya:

a). *Ikon*

Ikon adalah tanda yang menyerupai bentuk objek aslinya. Dapat diartikan pula sebagai hubungan antara tanda dan objek yang bersifat kemiripan. Bahwa maksud dari ikon adalah memberikan pesan akan bentuk aslinya. Contoh yang paling sederhana dan banyak kita jumpai namun tidak kita sadari adalah peta.

b). *Indeks*

Indeks adalah tanda yang berkaitan dengan hal yang bersifat kausal, atau sebab akibat. Dalam hal ini tanda memiliki hubungan dengan objeknya secara sebab akibat. Tanda tersebut berarti akibat dari suatu pesan. Contoh yang umum misalkan asap sebagai tanda dari api

c). *Simbol*

Simbol adalah tanda yang berkaitan dengan penandanya dan juga petandanya. Bahwa sesuatu disimbolkan melalui tanda yang disepakati oleh para penandanya sebagai acuan umum.

BAB III

PROFIL HABIB HUSEIN JA'FAR DAN POLA MODERASI AGAMA DI KANAL YOUTUBE JEDA NULIS

A. Biografi Habib Husein Ja'far

Husein Ja'far al-Hadar adalah seorang pemuda keturunan Arab yang lahir pada tanggal 21 Juni 1988 di Bondowoso, Jawa Timur¹. Husein Ja'far al-Hadar adalah seorang habib yang kini terkenal dengan dakwah media digitalnya. Ucapan dan nada bicara biasanya lembut dan halus, tidak keras dan meledak-ledak. Beliau selalu ingat untuk tersenyum lebar di akhir setiap percakapan. Penyampaiannya yang tenang dan meyakinkan, menyampaikan rasa aman dan tenteram kepada pendengarnya. Penampilannya juga sangat santai, dengan sikap milenial serba casual seperti kaos, kemeja dan celana. Ia tidak pernah berdakwah di depan umum dengan mengenakan jubah khas Arab dan berjanggut lebat di dagunya².

Husein Ja'far al-Hadar adalah seorang intelektual dan filsuf Islam muda. Dulu, ia bersekolah di pesantren Bangil, Pasuruan Jawa Timur. Setelah menyantri, ia merantau ke Jakarta untuk mengikuti program Aqidah dan Filsafat Islam di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Kemudian beliau melanjutkan

¹ Husein Ja'far al-Hadar, "*Habib Husein Ja'far Akui Memiliki Nasab Rasulullah*", <https://youtube.be/HgvleYdLGTU>, (Part 1).

² Wahyono, "Dakwah Digital Sang Habib Muda", <http://news.detik/intermeso/2019601-Dakwah-Digital-sang-Habib-Muda>, Diakses 10 Januari 2020.

pendidikan magisternya di universitas yang sama di jurusan Al-Qur'an dan Tafsir³, beliau adalah ahli sejarah, dan banyak dari tulisannya berisi referensi sejarah.

Pengikut digital Husein Ja'far al-Hadar di kalangan milenial terdiri dari ribuan subscriber dan followers akun media sosialnya. Ia merasa waktu berjalan dengan cepat. Tidaklah cukup menjangkau umat hanya melalui mimbar masjid, majelis, atau pengajian, teknologi juga merupakan metode baru untuk melakukannya⁴. Beliau menjelaskan kemunculannya di depan umum disebabkan oleh narasi negatif di platform media sosial seperti *YouTube*, *Instagram*, *Twitter*, dan *Facebook*, terutama yang bernada religius.

Selain sebagai pendakwah, Habib Husein Ja'far juga merupakan salah satu aktivis peneliti Gerakan "Islam cinta". Ia juga merupakan Direktur *Lembaga Study of Philoshopy* Jakarta dan Direktur *Cultural Islamic Academy* Jakarta⁵. Dalam menyampaikan ide Islam, ia gunakan cara melalui media sosial dengan konsep yang santai, seperti dengan mengkalaborasikan dengan musik, komedi, atau ngobrol santai dengan *public figure* kaum milenial yang menggunakan bahasa dan gaya mereka⁶, sehingga membuat Habib Husein Ja'far memiliki banyak sekali pengikut yang hingga sekarang masih aktif. Bahkan para jemaah atau pengikutnya tidak hanya kaum Muslim saja melainkan ada yang Non Muslim.

³ Husein Ja'far al-Hadar, "Habib Husein Ja'far Akui Memiliki Nasab Rasulullah", <https://youtube.be/HgvleYdLGTU>, (Part 2).

⁴ Peneliti, *ObservasiKonten Youtube*, <http://youtube.be/uNkkZHvvGJw>, Diakses 10 Januari, 2023.

⁵ <https://islamlib.com/outhor/alhadar>, Diakses 10 Januari, 2023.

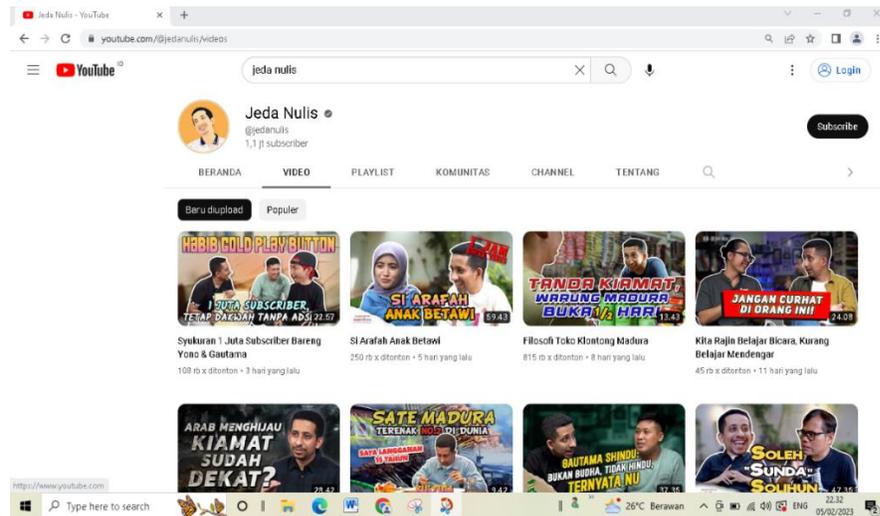
⁶ Al-Hadar," *Youtube Jeda Nulis*".

B. Profil Youtube Jeda Nulis

Jeda Nulis adalah channel tentang dakwah Islam yang menekankan kepada nilai agama, kemanusiaan, dan toleransi untuk perubahan kehidupan yang damai dan lebih baik. Nama akun tersebut berawal dari kegiatan Habib Ja'far sebagai penulis terhenti karena sedikit yang membaca. Habib Ja'far kemudian mengetahui bahwa orang Indonesia sedikit minat dalam membaca dan lebih banyak yang suka menonton video di YouTube. Habib Ja'far berhenti sejenak untuk menulis dan membuat akun YouTube pada 6 Mei 2018 dengan nama Jeda Nulis⁷

Kanal Youtube Jeda Nulis merupakan Platform Media online yang memiliki 1 juta subscriber dengan pembahasan mengenai agama, konsep toleransi, keberagaman Moderasi dan kehidupan sehari-hari dengan bahasa yang mudah dipahami, padat, ringkas, dan berbobot, Youtube Jeda Nulis sendiri memiliki lebih dari 200 video yang telah di unggah oleh Habib Husein Ja'far.

⁷ <https://jogja.tribunnews.com/2021/03/07/biodata-Habib-Husein-Ja'far-dai-berpenampilan-beda-yang-dikenal-akrab-dengan-anak-muda-di-indonesia-?page=all>, diakses pada 10, Februari 2023.



*Gambar 2.1
Profil Youtube Jeda Nulis*

Lewat kanal Youtube Jeda Nulis, Habib Husein ja'far berbagi pengetahuan mengenai agama Islam. cara beliau menyampaikan dakwahnya tergolong banyak disukai oleh para Generasi Millennial, karena kanal Youtube Habib Husein Ja'far sering berkolaborasi dengan sejumlah tokoh yang disukai oleh banyak kalangan terutama Generasi Millennial. Selain tampil kekinian, Habib Husein Ja'far juga semangat dalam menghargai perbedaan. Semangat tersebut terlihat dari sejumlah kolaborasi Habib Husein Ja'far dengan berbagai narasumber yang memiliki perbedaan latar belakang agama maupun pemikiran.

Dari penjelasan diatas menurut peneliti cukup menarik untuk dibahas, karena yang menjadi objek pembahasan adalah Generasi Millennial yang saat ini rentan terpengaruh oleh aliran Radikalisme. Seperti yang kita ketahui bahwa pembahasan terkait Generasi Millennial tidak akan pernah ada habisnya, dan akan selalu menjadi

perbincangan yang menarik. Seperti halnya Youtube Jeda Nulis ini yang isinya ialah mengulas mengenai konsep toleransi dalam beragama dan indahnya menghargai perbedaan maupun pendapat seseorang

C. Gaya Berdakwah Habib Husein Ja'far di Media Sosial

Habib Husein Jafar adalah orang pertama yang menyebarkan dakwahnya melalui dunia literatur. Tulisannya sering muncul di kolom media nasional Indonesia. Beliau awalnya berkonsentrasi pada dakwah melalui buku, tetapi karena media sosial menjadi lebih umum dan banyak konten-konten yang menyimpang, beliau kemudian memutuskan untuk mengganti strategi dakwahnya dari offline ke online dengan menggunakan platform Youtube dengan model yang berbeda dari konten-konten dakwah pada umumnya.

Sering dipertanyakan apakah dakwah cinta kepada Habib Hussein Ja'far itu efektif, ia pun menanggapi dalam wawancara dengan IDN Times Indonesia mengatakan bahwa berbagai kalangan sangat tertarik dengan gagasan dakwah yang ia perkenalkan. "Ini menurut saya sangat efektif karena mereka sebenarnya tidak mau belajar tentang Islam dan tidak mempelajarinya dengan baik dan benar". Ada ratusan DM yang memberi tahu saya, "jika saya jauh dari Islam tetapi benar-benar ingin berubah", meskipun mereka tidak menunjukkannya secara terbuka namun, mereka tidak yakin kepada siapa harus bertanya. Konten saya di MLI adalah kultus anak

muda karena banyak pertanyaan yang mungkin terlihat pornografi atau tidak etis, tetapi itu terjadi di masyarakat khususnya kalangan Generasi Millennial⁸.

Menurut Podcast JakTv, Habib Husein Ja'far menyatakan bahwa “banyak orang di media sosial mempertanyakan penggunaan gelar "Habib" olehnya. Sebenarnya, mereka tidak setuju dengan saya, biasanya mereka yang tidak setuju dengan pendapat seseorang maka yang diserang adalah kepribadiannya”. Habib Husein Jafar tidak menanggapi orang-orang yang meragukan gelar kehabiban-Nya dan dakwahnya di media sosial karena akan membuang waktu dan tenaga⁹. Selama ini dia hanya mementingkan jamaah yang terus mendengar dakwahnya.

Dakwah melalui media sosial selain Youtube adalah Twitter dan Instagram. Media sosial seperti Twitter dan Instagram dipilih oleh Habib Husein Ja'far karena Generasi Milenial juga sering menggandrungi dakwah melalui sosial media selain Youtube. Konsep dakwah dengan nada canda, dan stand-up comedy sangat berpengaruh untuk saat ini. Bahkan Habib Husein Ja'far pernah menggelar dakwah selama 6 jam dengan konsep nada dan canda. Habib Husein Ja'far bercerita di Podcast Jaktv bahwa sebelum ia berdakwah di Youtube ia pernah mengadakan

⁸ <https://www.idntimes.com/news/indonesia/Vanny-Rahman/berdakwah-lewat-caanda-belajar-dari-husein-ja'far-al-hadar/4>, Diakses 21, Januari 2023.

⁹<https://www.youtube.com/watch?v=cD7vMnMs4Vk&list=PL9yP76HI63-MBC4aiUMXhWaJIJbYLMTKz&t=0s>, Diakses 21, Januari 2023.

majelis ta'lim yang dihadiri oleh kurang lebih 1.500 orang dan jama'ah pun antusias dengan konesp dakwah yang Habib Husein Ja'far lakukan¹⁰.

Selain berdakwah *online*, Habib Husein Ja'far pun mengadakan dakwah *offline*. Tempat yang biasa ia gunakan untuk berdakwah *online* adalah kafe. Ketika ditanyakan hal mengenai dakwahnya di kafe ia mengatakan bahwa jika semua pendakwah hanya berdakwah di masjid saja, siapa yang akan mendampingi saudara kita yang ingin mengerti tentang Islam ataupun yang belum mendapatkan hidayah jika bukan kita yang memiliki kelebihan dalam bidang agama yang mau mendampingi mereka.

Habib Husein Ja'far juga melakukan dakwah melalui tulisan, dengan beberapa karyanya diterbitkan oleh Mizan dan Gramedia. Selain itu, Habib Husein Ja'far menulis di sejumlah platform *online*, termasuk Kompas¹¹, Tempo¹², Jawa Pos¹³, dan media nasional lainnya. Habib Husein Ja'far sering diundang untuk menjadi pembicara Seputar Islam di TV Nasional (Metro Tv, CNN Indonesia), dan berpartisipasi dalam gerakan "Islam Cinta" sebagai seorang aktivis.

¹⁰<https://www.youtube.com/watch?v=mzQHS94HSXQ&list=PL9yP76hI63-MBC4aiUMXhWaJIJbYLMTKz&t=0s>, Diakses 21, Januari 2023.

¹¹ <https://nasional.kompas.com/read/islam.dan%20Kesalehan?page=all>, Diakses, 21 Januari 2023.

¹² <https://kolam.tempo.co/read/terima-kasih-selandia-baru>, Diakses, 21 Januari 2023.

¹³ <https://www.jawapos.com/opini/31/03/2019/jihad-kebangsaan>, Diakses 21 Januari 2023

D. Pola Moderasi Beragama Habib Husein Ja'far di Media Sosial

Penggunaan media sosial membutuhkan perangkat yang terhubung dengan internet. sedangkan internet itu sendiri adalah jaringan komputer yang terhubung satu sama lain. di mana ada pertukaran dan transmisi data elektronik dengan akses ke teks, gambar, video, dan audio antara orang dan komputer¹⁴.

Kepraktisan media sosial menunjukkan bahwa sesuatu dapat dilakukan dengan cepat. Solusinya akan ditemukan dengan meletakkan gadget dan internet di tangan, segala sesuatu yang menjadi pengetahuan tanpa meminta kebijaksanaan agama. Sejak video dakwah Habib Husein Ja'far pertama kali diunggah ke YouTube pada tahun 2018¹⁵, generasi milenial diperkirakan banyak menggunakan dan menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menjelajahi berbagai media sosial¹⁶.

Sosok seperti Habib Husein Ja'far menjadi simbol bagi Generasi Millennial dalam menghadapi tantangan modernitas.¹⁷ Dalam rangka menjangkau audiens yang lebih luas, melalui adanya media sosial para dai khususnya Habib Husein Ja'far tidak perlu bertatap muka secara langsung dengan mereka. Karena komunikasi yang terjalin antara *transmitter* yaitu Habib Husein Ja'far dan *receiver* adalah audiens memuat interaksi edukatif meskipun tidak secara langsung¹⁸. Sifatnya yang fleksibel memudahkan audiens apabila tidak dapat menonton,

¹⁴ Indah Suryawati, *Jurnalistik dan Praktek*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 46.

¹⁵ Fathurrosyid, "Nalar Moderasi", 125.

¹⁶ Zulfazmi and Hastuti, "Da'wa Muslim".

¹⁷ Muzzammil, "Moderasi Dakwah", 118.

¹⁸ Rusydiyah, Sa'diyah, and Azizah, "The Millennial". 85.

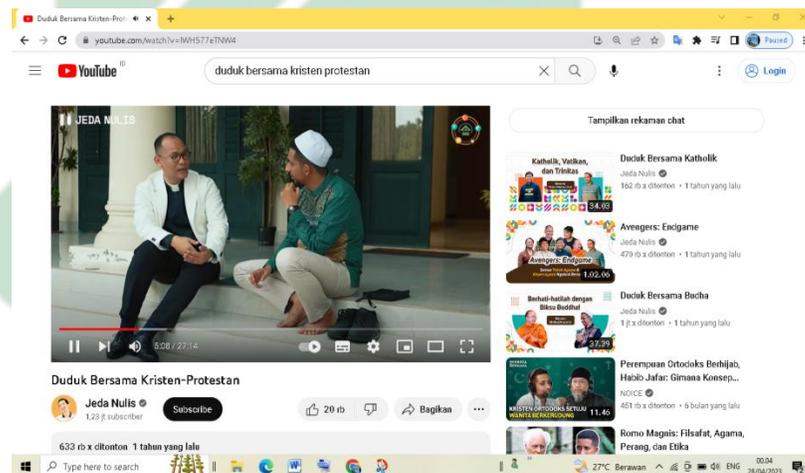
melihat, ataupun mendengarkan konten mengenai dakwah Habib Husein Ja'far secara langsung, maka alternatif yang dapat dilakukan yaitu melihatnya secara *online* dengan menyesuaikan waktu.

YouTube adalah platform media sosial yang membutuhkan akses *online*. Penulis memilih media sebagai sarana pengumpulan data karena tidak ada batasan berapa lama sebuah video dapat dibagikan. Perlu diingat bahwa pernyataan asli Habib Husein Ja'far sendiri dan bukan pendapat orang lain harus digunakan untuk mengambil sikap moderasi. Karena durasi siaran lebih lama, maka berpotensi untuk mendapatkan data yang akurat.

Berdasarkan pengamatan penulis, berikut adalah beberapa dakwah Habib Husein Ja'far yang menggambarkan Habib Husein Ja'far sebagai aktor yang berkepribadian moderat dan mengandung nilai-nilai moderat. Penulis hanya mengambil data dari diskusi-diskusi yang sering menimbulkan kontroversi dan polemik media sosial untuk mengumpulkan data tersebut. Dalam hal ini penulis membahas tentang Nilai Moderat sebagai pemersatu bangsa. Penulis tidak memberikan batasan waktu untuk pengambilan data. Pasalnya, sebagian besar data yang dibagikan atau diunggah tidak selalu sesuai dengan urutan penyebaran ceramah Habib Husein Ja'far sejak kemunculannya pada tahun 2018 hingga saat ini.

a. Nilai Moderat Habib Husein Ja'far dengan pembahasan Habib Pemersatu Bangsa

1).Kanal Jeda Nulis dengan judul “Duduk Bersama dengan Kristen-Protestan”



gambar 3.1 Kanal Jeda Nulis

Sumber utama video tersebut diambil oleh penulis secara langsung di kanal Jeda Nulis pada 17 April, 2023, dengan judul yang cukup menarik untuk dilihat oleh para Generasi Millennial dan menambahkan pada *playlist* Habib Husein Ja'far terbaru dengan durasi 58 Menit 14 detik.

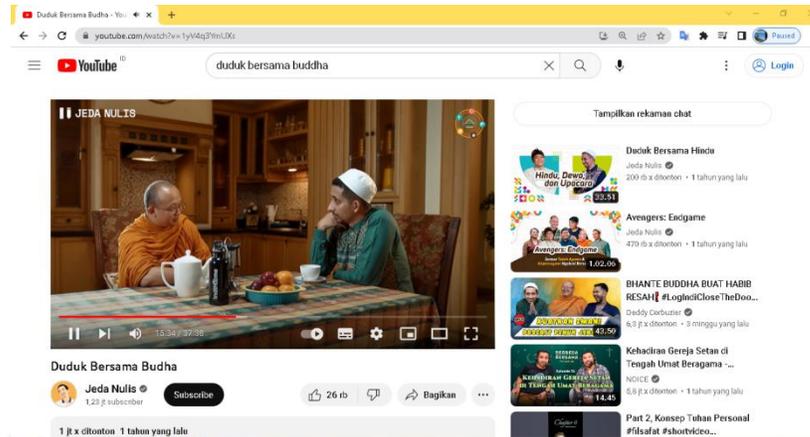
Berdasarkan pengamatan dari penulis, video tersebut mengandung nilai islam yang moderat. Habib husein Ja'far menyinggung islam bukan hanya seputar yang ada di Arab saja. Merujuk pada Al-Habib Ahmad bin Husein yang

merupakan gurunya bahwa islam adalah agama yang dipergunakan untuk seluruh umat manusia.

Pada durasi ke 06 menit 21 detik selanjutnya, Habib Husein Ja'far menyinggung tentang perbedaan, dalam islam perbedaan itu bukan suatu yang dilarang, karena perbedaan merupakan realitas yang tidak dapat dihindari oleh setiap manusia. Ibaratnya perbedaan itu seperti kita waktu masih menjadi embrio, ada banyak sekali perbedaan yang menjadi salah satu faktor terbentuknya sebuah kehidupan. Kemudian perbedaan harus dilihat dalam perspektif yang positif, karena *ihtilaf* (perbedaan) itu gandengannya dengan rahmat kata Nabi Muhammad, jadi perbedaan merupakan suatu kekayaan dalam islam. output dari *ihtilaf* adalah ukhuwah (persatuan) bukan *iftiraaq* (perpecahan). Habib Husien ja'far juga menyinggung bahwa risert dari BPIN thun 2021 menyebutkan bahwa anak muda muslim itu *Ekstrim Yes Religion* No. Generasi Millenial harus menjadi garda terdepan, ada beberapa perkara yang harus dihindari untuk menjadi pribadi yang moderat yaitu, *Takfiri* mengkafirkan orang-orang yang berbeda dengan kita, tidak keras dalam beragama, setia kepada nilai-nilai kebangsaan¹⁹.

¹⁹ Jeda Nulis, "Duduk Bersama dengan Kristen-Protestan", accessed, April 04, 2023, <https://youtu.be/IWH577eTNW4>.

2). Kanal Jeda Nulis dengan judul “Duduk Bersama Budha”



Gambar 3. 1 Kanal Jeda Nulis

Sumber utama video tersebut diambil oleh penulis secara langsung di kanal Jeda Nulis pada 17 April, 2023 dengan ikon sebagaimana gambar diatas yang cukup persuafif. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah tayangan dan *like* yang cukup banyak.

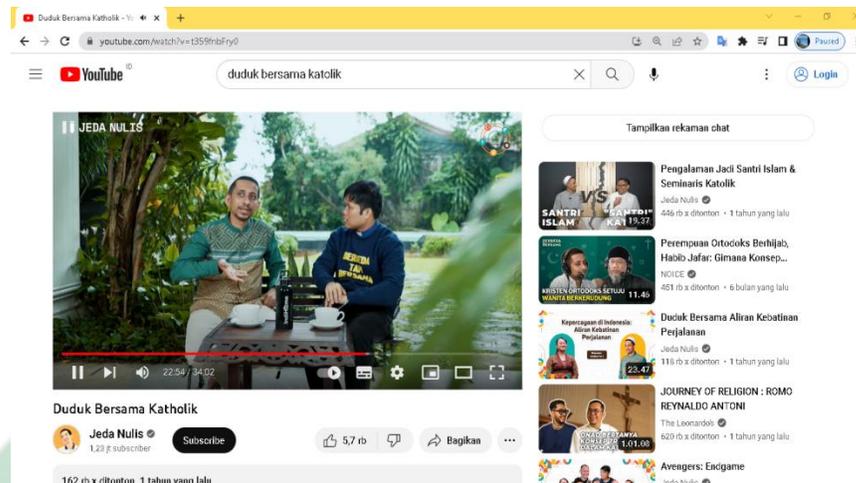
Berdasarkan pengamatan penulis dimana Habib Husein Ja'far melakukan podcast dengan pemuda non-muslim, pada menit 15 Menit 33 Detik pemuda tersebut bertanya mengenai eksistensi tuhan, kemudian Habib Husein Ja'far menjawab dengan tata Bahasa yang mudah dipahami tidak ada unsur paksaan maupun kekerasan. Beliau menjawab “Nasrudin Khodja salah seorang tokoh spiritualis suatu ketika beliau membawa senter siang hari keliling pasar dengan tujuan beliau mempraktekkan mengenai orang-orang yang bertanya tuhan dimana. Jadi orang yang masih bertanya tuhan dimana

itu ibarat seperti orang yang membawa senter di siang hari, tuhan begitu nyata tapi engkau masih mencari tuhan dimana, seperti juga anomaly seorang buta yang berjalan di malam hari dengan membawa perapian, dengan alasan takutnya ada yang menabrak saya ketika tidak ada yang melihatku lewat. Artinya kalau tuhan dibilang tidak dilihat itu salah, tuhan begitu nyata dengan bukti adanya alam semesta dan seisinya. Hanya orang sesat dalam berpikir yang mengatakan bahwa segala sesuatu tidak ada ujungnya atau dinamakan *tasalsul* (sesuatu yang tidak ada ujungnya)”²⁰. Pernyataan Habib Husein Ja’far tersebut mencerminkan Muslim moderat yang luwes dalam beragama karena tidak ada unsur paksaan dalam menyampaikan pesan perdamaian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

²⁰ Jeda Nulis, “Duduk Bersama Budha”, accessed April 17, 2023, <https://youtu.be/1yV4q3YmUXs>.

3). Kanal Jeda Nulis dengan Judul “Duduk Bersama Katolik”



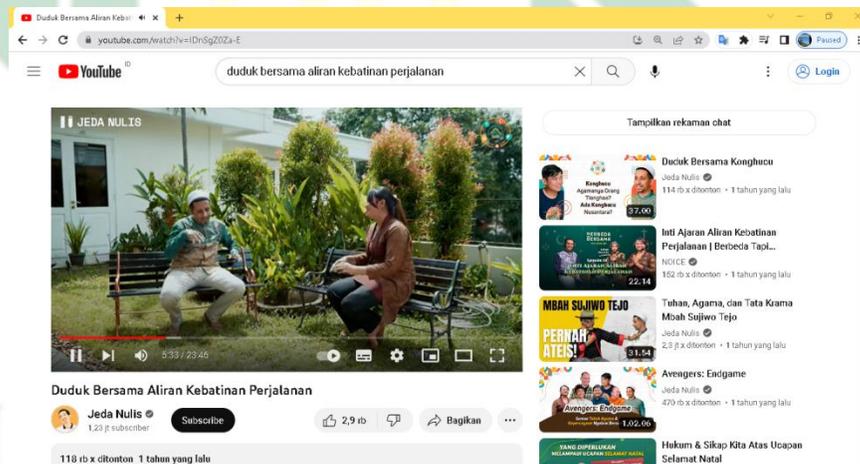
Gambar 3. 2 Kanal Jeda Nulis

Sumber utama video tersebut diambil oleh penulis secara langsung dikanal Jeda Nulis pada 17 April, 2023 dengan tajuk sebagaimana gambar diatas yang cukup persuafif. Tayangan ini juga membahas pentingnya menghargai perbedaan satu sama lain dan pentingnya fondasi akidah yang kuat pada diri seorang muslim agar terhindar dari prilaku Radikalsime. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah tayangan dan *like* yang cukup banyak.

Habib Husein Ja'far mengatakan, masalah yang berkaitan dengan tahlilan sebaiknya tidak perlu dipermasalahkan. Pada kitab al mitsalul karya Kh. Ali Maksum di bab pertama, Sujiwo Tedjo menjelaskan dengan disertai bercanda bahwa Habib Huesin ja'far adalah satu-satunya da'i kontekstual karena dia menjelaskan langsung dari buku itu. karena kebetulan saat itu sedang berlangsung haul Kiai Maksum. Pernyataannya menyatakan bahwa

tidak perlu mempertanyakan keyakinan bahwa tahlilan dilakukan untuk orang mati karena itu adalah masalah khilafiyah dan furu'iyah²¹. Pernyataan Habib Husein Ja'far tersebut mencerminkan Muslim moderat yang luwes dalam beragama karena tahlilan termasuk kegiatan yang bernilai kebaikan sekaligus ibadah.

4). Kanal Jeda Nulis dengan judul “Duduk Bersama Aliran Kebatinan Perjalanan”

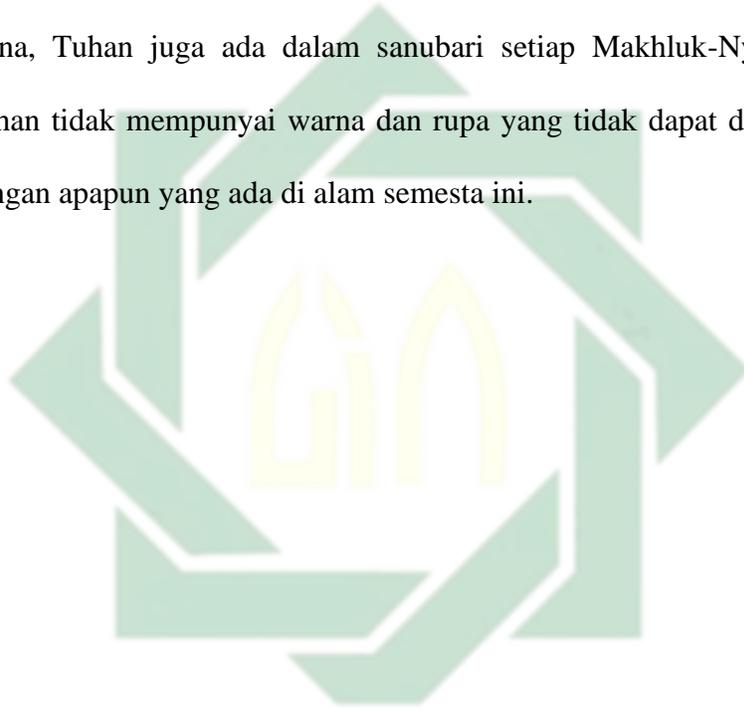


Gambar 4. Kanal Jeda Nulis

Sumber utama video tersebut diambil oleh penulis secara langsung dikanal Jeda Nulis pada 17 April, 2023 dengan tajuk sebagaimana gambar diatas yang cukup persuasif. Pada menit ke 05.33 detik menjelaskan bahwa sebagaimana dalam ajaran agama-agama besar yang kita ketahui, aliran

²¹ Jeda Nulis, “Duduk Bersama Aliran Kebatinan Perjalanan” accessed April 04, 2023, <https://youtu.be/IDnSgZ0Za-E>.

kepercayaan/kebatinan yang jumlahnya sekian banyak, juga mempercayai bahwa Tuhan itu ada. Begitu pula dengan aliran kebatinan perjalanan. Menurut aliran kebatinan perjalanan, Tuhan Yang Maha Esa berada dimana-mana, Tuhan juga ada dalam sanubari setiap Makhluk-Nya akan tetapi, Tuhan tidak mempunyai warna dan rupa yang tidak dapat diperbandingkan dengan apapun yang ada di alam semesta ini.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

POLA MODERASI KEBERAGAMAAN HABIB HUSEIN JA'FAR DI KANAL YOUTUBE “JEDA NULIS” PERSPEKTIF SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE

A. Pola Moderasi Keberagamaan Habib Husein Ja'far di Media Sosial

Setelah mengamati dakwah Habib Husein Ja'far yang penulis identifikasi mengandung nilai sekaligus mencerminkan sikap Islam moderat sebagaimana yang telah disajikan di atas. Penulis menyimpulkan bahwa keberagamaan Habib Husein Ja'far yang moderat didasarkan pada kemaslahatan bersama sebagai upaya menghindari konflik.

Selain itu, keseluruhan dakwah di atas menunjukkan bahwa Habib Husein Ja'far mengajak pendengarnya bersikap moderat. Dalam Dakwah Habib Husein Ja'far, beliau tidak pernah secara eksplisit membahas masalah moderasi Islam. Hasan Bastomi mengklaim, dalam dakwah Habib Husein Ja'far selalu memberikan tuntunan dan penjelasan tentang prinsip-prinsip moderat tanpa menyebutkannya secara khusus¹. .

¹ Hasan Bastomi, “Implementasi Dakwah Moderat melalui Media Virtual Youtube dalam Channel EL Yeka”, *At Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 7, No. 2 (2020), 296.

Selain itu, Habib Husein Ja'far menggunakan cerita kontekstual yang relevan dengan kajian dari dirinya, gurunya, dan peneliti sebelumnya. Menurut penelitian Hasan Bastomi, banyak orang yang rutin mendengarkan dakwah Habib Husein Ja'far yang menjauh dari pandangan ekstrim kanan dan kiri². Hal ini menunjukkan bahwa Habib Husein Ja'far mampu mendorong moderasi pada pendengar dakwahnya.

Habib Husein Ja'far tidak pernah kedapatan menghakimi ketika menjawab pertanyaan salah satu hadirin di sela-sela kegiatan dakwah. Habib Husein Ja'far mengikutinya, meski dengan sudut pandang dan prinsip yang berlawanan. Ini karena dia selalu memiliki jawaban alternatif yang cocok untuk hampir setiap masalah. Menggunakan perpaduan bahasa seperti bahasa Jawa, merupakan model dakwah Habib Husein Ja'far lalu dikomunikasikan secara ringan dan santai. Bahkan, ia sering menggunakan bahasa gaul yang sesuai untuk remaja masa kini. Karena itu, dalam setiap pernyataannya tidak ada kesan provokatif yang mengarah pada perpecahan. Habib Husein Ja'far, seorang tokoh yang humoris, selalu menyelipkan candaan dalam setiap dakwahnya. sehingga meskipun kandungan dakwahnya dijelaskan dengan sangat detail, namun dapat dengan mudah dipahami³.

Semua kalangan menerima dakwah moderat Habib Husein Ja'far, baik lintas organisasi maupun lintas agama dan masyarakat dari semua jenis karena, model dakwah yang beliau gunakan. Respon positif dari khalayak luas, khususnya di media sosial, yang dibuktikan dengan banyaknya *replay*, *commenr* dan *likes*, menunjukkan

² Bastomi, "Implementasi Dakwah".

³ Himam, "Makna Logika".

hal tersebut. Selain itu, penampilannya yang nyentrik membuatnya menjadi idola di kalangan Generasi Milenial.

A. Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce

Berikut ini penulis akan memaparkan analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Kanal Youtube Jeda Nulis:

*Analisis video 1 tentang
Indahnya toleransi*

Sign	Objek	Interpretan
	<p>Gambar 4.1 merupakan ikon seseorang yang dianggap panutan sedang duduk berdiskusi dan salah satunya sedang menjelaskan suatu hal.</p>	<p>Gambar 4.1 Menunjukkan seseorang yang sedang menyampaikan pendapatnya kepada lawan bicaranya tentang Pentingnya toleransi dalam berdakwa.</p>

	<p>Gambar 4.2 simbol dimana seseorang sedang menjelaskan sesuatu dan lawan bicaranya memperhatikan dengan seksama.</p>	<p>Gambar 4.2 Seorang yang sedang menjelaskan tersebut menuturkan bahwa orang beriman itu berbicara hanya yang baik atau diam.</p>
	<p>Gambar 4.3 Terlihat tiga orang sedang berdiskusi sebab ada salah satu tokoh yang resah terkait kepercayaan dengan serius.</p>	<p>Gambar 4.3 Hanya menyampaikan, bukan memaksa adalah etika dalam mengajak seseorang baik dalam berbuat baik maupun dalam bedakwah.</p>

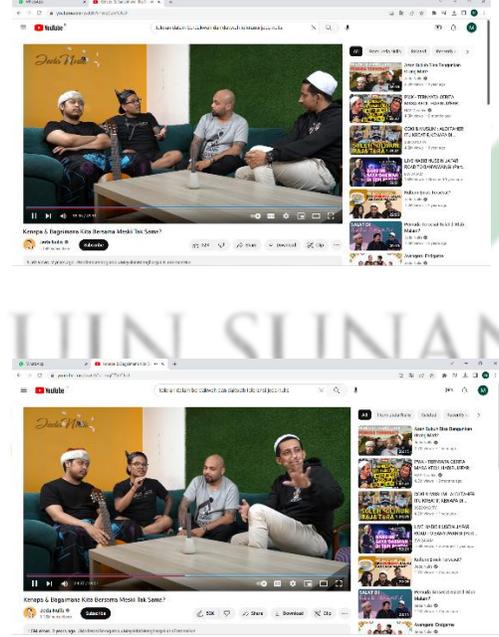
Pada adegan awal menit ke 06.35 detik, Habib Husein Ja'far mengatakan bahwa tugas Rasulullah itu hanya menyampaikan, dan yang membuat orang itu masuk Islam, memeluk agama Islam itu tuhan bukan kita, sehingga bagaimanapun dakwah pada akhirnya yang mengislamkan orang atau yang memberikan hidayah itu adalah tuhan, jadi gak perlu punya ego. Ketika mendakwahkan kebaikan harus dalam dirimu sendiri.

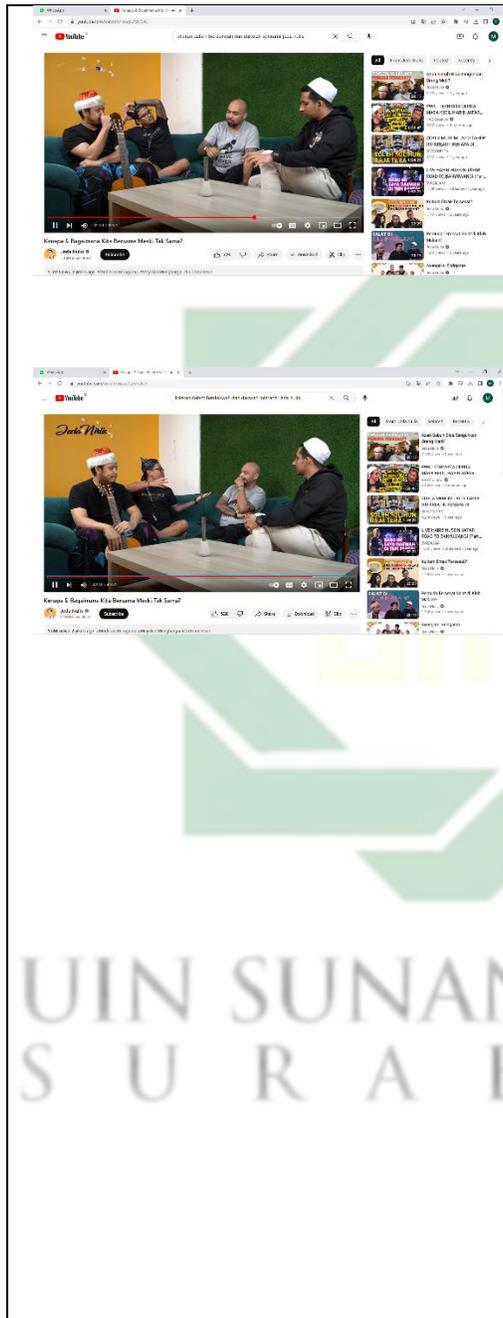
Kemudian Biksi Zhuan juga mengatakan pada menit ke 15.55 detik bahwa ketika ada seseorang yang beragama lalu kemudian mengatakan agama lain merupakan agama yang buruk itu ibarat dia sedang menggali kubur untuk agamanya sendiri. Ini merupakan suatu pesan penting bahwa semua agama itu baik dan kalau tidak baik gak mungkin direstui oleh Negara. Biksi Zhuan juga menyampaikan bahwa Habib Husein Ja'far merupakan tokoh Muslim yang menjunjung tinggi nilai nilai toleransi.

Pendeta Yerry juga mengatakan pada menit ke 10.19 detik bahwa membangun hubungan hubungan, menjawab kebutuhan, dan memberkati itu bagian dari memberi kabar baik, Yesus juga menyampaikan bahwa sampaikanlah kebaikan sampai ujung bumi melalui tingkah laku, untuk itulah kita kaum kristiani perlu tuhan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perbedaan agama bukan menjadi suatu halangan bagi umat manusia untuk bersikap toleransi, dan tujuan dari toleransi ialah meningkatkan iman dan ketakwaan masing-masing penganut agama dengan kenyataan ada agama lain. Dengan demikian, kita sebagai umat yang menganut agama harus mampu menghayati dan memperdalam ajaran agama sekaligus mampu untuk mengamalkannya.

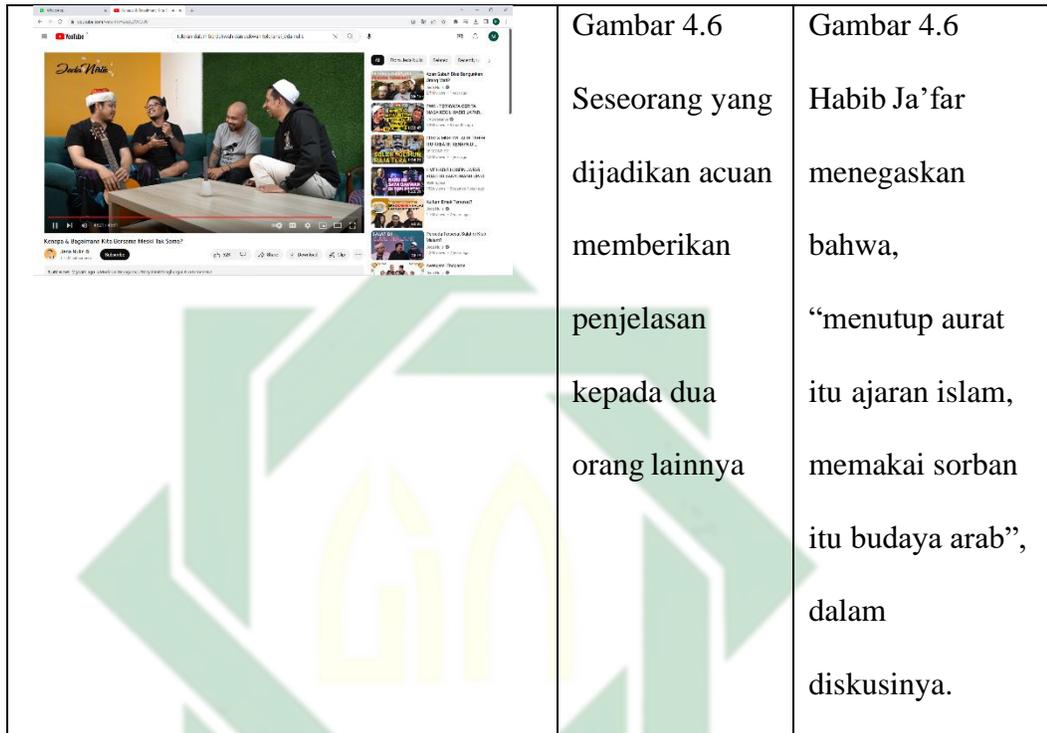
*Analisis video 2 tentang
Duduk Bersama dengan tokoh pemuda lintas agama*

Sign	Objek	Interpretan
	<p>Gambar 4.4 Empat pemuda yang sedang berbincang dan menyampaikan suatu pesan mengenai berbeda meski tak sama.</p>	<p>Gambar 4.4 dilihat Dari kaca mata Habib Husein Ja'far, sunnah Rasul tidak serta merta harus diikuti sesuai dengan apa yang diwahyukan dan disumpah Nabi. Namun, itu dilakukan berdasarkan kondisi dan pesan yang ada. Habib Husein Ja'far menjadi seorang Muslim untuk membangun kondisi Muslim yang berbeda secara geografis dan sosial.</p>



Gambar 4.5 terlihat sosok yang dianggap sebagai ikon berada di tengah dan di samping Habib Husein Ja'far sedang kebingungan dengan fenomena yang ada di Indonesia di dukung oleh ekspresi pemuda yang memakai topi sinterklas

Gambar 4.5 Bentuk rasa heran seorang Habib Ja'far yang notabnya keturunan Arab, namu berusaha untuk mempelajari budaya Indonesia guna menyebarkan agama Islam, namun orang Indonesia sendiri malah berlagak kearab-araban.

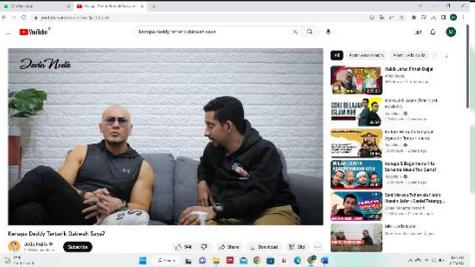
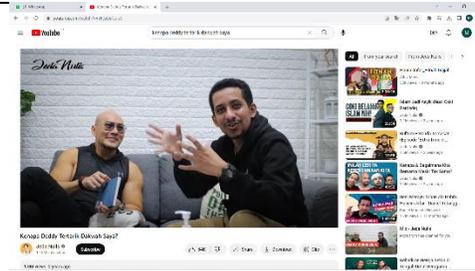


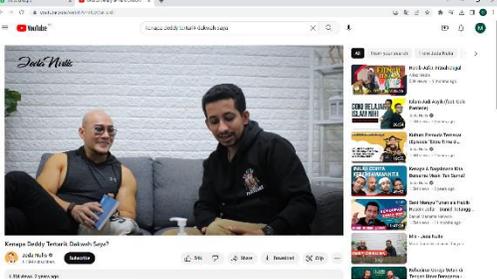
Yang sama tidak harus persis sama, sebagaimana diingatkan oleh Habib Husein Ja'far pada umat Islam yang terlalu tekstual dalam menafsirkan hukum. Dalam hal ini, Habib Husein Ja'far berpesan kepada seluruh umat Islam untuk tidak tertutup dan tekstual tentang semua hukum Islam. Habib Husein Ja'far mencoba memaknai bahwa hukum Islam tidak serta merta melainkan menyesuaikan dengan keadaan yang melingkupi umat Islam. Budaya Indonesia tidak sama dengan budaya Timur Tengah, termasuk bahasa Arab. Akibatnya, penerapan hukum Islam di Indonesia dan di tempat lain bisa saja berbeda. Namun, prinsip dan tujuan fundamental Islam untuk kemaslahatan umatnya tetap terpenuhi.

Seluruh tanggapan Habib Husein Ja'far atas pertanyaan yang diajukan oleh Coki Pardede dan Pendet Yerry berusaha menjawab keresahan mayoritas umat Islam yang masih dibingungkan dengan beberapa sunnah Nabi yang konon identik dengan apa yang dicontohkan. Padahal, itu masih membutuhkan penyaringan dan penyesuaian kembali dengan lingkungan kita seperti halnya, Sunah Nabi untuk makan dengan tiga jari adalah benar, seperti yang dijelaskan oleh Habib Husein Ja'far, dan kita dianjurkan untuk mengikutinya, Namun, jika kita mengkonsumsi mie rebus yang masih panas, kita tidak perlu bertindak persis seperti Nabi dengan menggunakan tiga jari. Tidak mungkin kami makan hanya dengan tiga jari karena mie rebusnya masih panas berasap. Mie panas bisa merusak kulit kita sekaligus menantang. Oleh karena itu, apakah kita menggunakan sendok atau garpu, tidak bisa disalahkan.

Namun Habib Husein Ja'far juga mengatakan bahwa kita bisa mengikuti sunnah-sunnah lain dari Nabi yang masih baik untuk kita atau tidak perlu bersusah payah untuk mengikutinya. Misalnya, bagi seorang laki-laki disunnahkan untuk menjilat sisa makanan istrinya di antara jari-jarinya setelah makan. Jadi, jika kita ingin mengikuti sunnah Nabi, tidak harus sama persis. Apa yang sama tidak harus sama. Kalau tidak akan mempersulit kita nanti, ikuti saja sunnahnya.

*Analisis video 3 tentang
ketertarikan pemuda non muslim terhadap dakwah Habib*

Sign	Objek	Interpretan
	<p>Gambar 4.7</p> <p>Masih dalam diskusi yang sama seseorang yang disamping Habib yang menjadi sebuah ikon terlihat semakin bersemangat dalam diskusi.</p>	<p>Gambar 4.7 Disini Habib menjelaskan betapa banyaknya orang yang hanya berislam secara simbolik namun tidak secara substansi.</p>
	<p>Gambar 4.8</p> <p>Nampak seseorang yang duduk disamping Habib</p>	<p>Gambar 4.8</p> <p>Disini mereka mulai mengetahui bahwa Islam itu sangat</p>

	<p>menandakan sepakat dengan penjelasan Habib Ja'far Al-Hadar</p>	<p>menghormati aspek kemanusiaan yang khas dari setiap orang.</p>
	<p>Gambar 4.9 Akhir dari diskusi mereka saling melontarkan pertanyaan terkait sebab dan akibat seseorang ketika menggunakan lisan dan Habib memberikan jawaban yang memuaskan.</p>	<p>Gambar 4.9 Jawaban Habib menjawab pertanyaan salah satu pemuda ialah melukai dengan lisan itu lebih buruk dari pada menggunakan pedang.</p>

Pada sepanjang tayangan tersebut, Deddy menanyakan kegelisahannya apakah boleh mengucapkan hari besar keagamaan lain (selain yang diperingati oleh Islam). Habib Husein Ja'far mengungkapkan pendapat pribadinya dalam video yang masih ditentang keras oleh mayoritas umat Islam, termasuk sebagian ulama. Habib Husein Ja'far lebih mengandalkan tujuan individu yang mengatakan waktu khusus dalam setahun untuk agama yang berbeda. Beliau juga memberi contoh keluarganya dan bagaimana mereka biasa merayakan hari raya dengan tetangga lintas agama tersebut. Namun, ada alasan untuk ini, karena tetangganya juga terbiasa menyapa dan berkunjung ke rumahnya saat hari raya Islam (Idul Fitri dan Idul Adha) tiba. Oleh karena itu, ketika Natal tiba, ia hanya bisa membalasnya dengan kunjungan dan mengucapkan selamat berlibur kepada tetangganya.

Lebih lanjut Quraish Shihab menjelaskan bahwa "Saya tahu persis ada ulama besar di Suriah memberi fatwa itu boleh (mengucapkan selamat Natal). Fatwanya itu berada dalam satu buku dan bukunya itu diberikan pengantar oleh ulama besar lainnya, Yusuf al-Qaradawi, yang di Suriah namanya Mustafa Al Zarka'a. Ia mengatakan mengucapkan selamat Natal itu bagian dari basa-basi, hubungan baik."⁴. Quraish Shihab menjelaskan, "Jika Anda mengucapkan Selamat Natal, tetapi keyakinan Anda bahwa Nabi Isa bukan Tuhan atau anak Tuhan, maka tidak ada yang salah dengan Anda." Hal ini dimaksudkan untuk menjembatani

⁴ Najwa Shihab, *"Bersama Romo Pambudi (Part 1): Hukum Mengucapkan Selamat Natal, Shihab 7 Shihab*, diakses pada tanggal 13 Juni, 2023.

perbedaan pendapat, oleh karena itu, apa yang dimaksud tadi hanyalah *lip service* belaka.

Perbedaan-perbedaan diatas hanyalah sebagian kecil dari sekian banyak variasi bagaimana individu menyikapi isu-isu toleransi dan pluralisme. Dalam masyarakat Indonesia, masih banyak orang yang memandang perbedaan sebagai hal yang tabu dan tidak wajar. Alhasil, mereka berusaha mempersatukan Indonesia dengan cara membanding-bandingkan Masyarakatnya. Akibatnya, individu yang tidak sama dianggap bukan orang Indonesia dan tidak pantas diperlakukan sama. Hasilnya adalah prasangka yang mendorong perpecahan negara.

Beragamnya sikap masyarakat terhadap perbedaan agama yang berujung pada toleransi atau intoleransi diduga karena beberapa faktor. Menurut Sugiharto, toleransi dan intoleransi beragama didasarkan pada sudut pandang terhadap agama. Setidaknya empat sikap yang berlaku terhadap keragaman agama dapat diidentifikasi,⁵ yaitu sebagai berikut:

1. Fanatisme, keyakinan bahwa hanya ada satu agama yang benar, yakni agama yang dianut dan diyakini. Sikap intoleransi diduga bersumber dari fanatisme yang hanya menerima agama yang diyakininya benar. Sementara itu, agama lain dianggap salah, dan pengikutnya dianggap salah.

⁵ DP Budi Susetyo, *Revitalisasi Toleransi Beragama Berbasis Kearifan Lokal: Toleransi Beragama Perspektif Psikologi Multikultural* (Semarang: Penerbitan Universitas Katolik Soejapranata, 2017). 9.

2. Sikap apatis bahwa semua agama itu berbeda. Toleransi seseorang menurun dan mereka cenderung kehilangan minat pada makna semua tradisi agama. Ketika mereka apatis atau acuh tak acuh terhadapnya. Mereka beranggapan bahwa semua ajaran agama hanya bersifat relatif.
3. Menerima bahwa semua agama pada dasarnya sama. Sebenarnya mereka yang menganggap bahwa semua agama pada dasarnya sama telah kehilangan toleransinya. Semua agama yang dipandang sebagai yang paling menyiratkan bahwa mereka telah kehilangan kepribadian khususnya. Artinya, seseorang yang menganut kepercayaan berikut telah kehilangan keyakinan terhadap agamanya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis untuk memenuhi jawaban rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa, Habib Husein Jafar adalah salah satu pendakwah yang menyebarkan dakwahnya melalui dunia literatur. Tulisannya sering muncul di kolom media nasional Indonesia. Beliau awalnya berkonsentrasi pada dakwah melalui buku, tetapi karena media sosial menjadi lebih umum dan banyak konten-konten yang menyimpang beliau kemudian memutuskan untuk mengganti strategi dakwahnya dari offline ke online dengan menggunakan platform Youtube dengan model yang berbeda dari konten-konten dakwah pada umumnya. Ibnu Asyur membagi pengertian moderasi menjadi dua kategori, secara etimologis merujuk pada sesuatu yang berukuran sama. Karena itu, umat manusia menjadi makhluk yang adil dan sempurna, yang memungkinkan mereka menjadi saksi di hari kiamat . Sosok seperti Habib Husein Ja'far menjadi simbol bagi Generasi Millennial yang masih hidup dan berkembang dalam menghadapi tantangan modernitas. Habib Husein Ja'far, dengan segala kerendahan hatinya.
2. Melalui klasifikasi tanda dari Semiotika Charles Sanders Peirce yang dilihat berdasarkan objeknya sebagai pisau analisis dalam memahami pola keberagamaan

moderasi Habib Husein Ja'far berdasarkan referensi dan adopsi keilmuan. Dalam menanggapi persoalan terkait radikalisme dan liberalisme yang saat ini sedang ramai diperbincangkan dikalangan generasi millennial. Maka dari itu Habib Husein Ja'far memiliki strategi untuk berdakwah dengan memanfaatkan media sosial dan menerapkan prinsip kemoderatan beliau. Habib Husein Ja'far berusaha meminimalisir konflik dan menciptakan kemaslahatan dengan menghindari sesuatu yang berpotensi menimbulkan perdebatan.

E. SARAN

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan yakni sebagai berikut:

1. Peneliti berharap agar hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian selanjutnya. Peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat dikembangkan lebih luas dan baik lagi. Karena peneliti sadar bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna.
2. Peneliti juga mengharapkan kepada generasi millennial agar tidak gegabah mengambil sesuatu tindakan, selalu mempertimbangkan dampak yang ka terjadi agar tidak salah mengambil tindakan, ambil yang benar dan buang yang salah.

DAFTAR PUSTAKA

- Mohammad Ikhwanuddin dan Darmawan, “Dakwah Nusantara: Etika Dai dalam Zad al Zu’ama Wa Dhakirat al Khutaba’ Karya KH Bisri Mustofa, “ed. Wahyudi Chafid, Vol. 1 (Presented at the Prosiding Lokakarya Internasional dan Pelatihan Metodologi Penelitian Islam Nusantara, Surabaya: PW LTN Pustaka Surabaya, 2019).
- “Hasil Pencarian – KBBI Daring”, diakses 5 Januari 2023, <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/moderat>.
- “Masa depan media digital dan potensi karir di industry ini (Telkomsel”, diakses 14 Januari, 2022), <https://www.telkomsel.com/about-us/blogs/masa-depan-media-digital-dan-potensi-karir-di-industri-ini>.
- “Moderation,” *Wikipedia*, Januari 3 Januari 2023, diakses 5 Januari, 2023.
- Abdurrohman Asep, “Eksistensi islam Moderat Dalam Perspektif Islam,” *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*.
- Abdurrohman, “Eksistensi Islam”.
- Achmadi Asmoro, *Filsafat Umum*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016).
- Alfaz Media, “Habib Husein Ja’far & Sujiwo Tejo”, 2023, Di akses Januari 10, 2023, <https://youtu.be/wR9BeBUU2WM>.
- Al-Hadar Ja’far Husein, “Habib Husein Ja’far Akui Memiliki Nasab Rasulullah”, <https://youtube.be/HgvleYdLGTU>, (Part 1).
- Al-Hadar Ja’far Husein, “Habib Husein Ja’far Akui Memiliki Nasab Rasulullah”, <https://youtube.be/HgvleYdLGTU>, (Part 2).
- Al-Hadar,” *Youtube Jeda Nulis*”.
- Arif M. Khairan, “Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Qur’an, As-Sunnah Serta Pandangan para Ulama dan Fuqoha, “*Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 11, No. 1 (6 Januari, 2020).
- Assalimi Arwi Faiz, “Mengenal Jejak Dakwah Digital Habib Husein Ja’far Al-Hadar”, [https://ibtimes.id/mengenal-jejak-dakwah-digital-habib-husein-ja’far/diakses 8 Januari 2023](https://ibtimes.id/mengenal-jejak-dakwah-digital-habib-husein-ja'far/diakses%208%20Januari%202023).
- Asyur Ibnu, *at-Tahrir Wa at-Tanwir*, (Tunis: ad-Dar Tunisiyyah, 1984).
- Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Baidhowi Ahmad dan Ma’rufah Yuni. “Pesan Al-Qur’an Tentang Dakwah Moderat. “*Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, Vol. 4. No. 1 (8 Januari 2023).
- Basit Abdul, “Dakwah Cerdas di Era Modern,” *Jurnal Komunikasi Islam*”, Vol.3, No. 1 (1 Juni, 2013).
- Bastomi Hasan, “Implementasi Dakwah Moderat melalui Media Virtual Youtube dalam Channel Yeka EL, “*At Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 7, No. 2 (2020).
- Bastomi, “Implementasi Dakwah”.

- Danesi Marcel, *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010).
- Darlis, *Menugusung Moderasi Islam di Tengah Masyarakat Multikultural*, Jurnal Rausyan Fikr, Vol. 13 No. 2 Desember 2017.
- Dinamika Putra et al, "Pemikiran Islam Wasathiyah Azyumardi Azra sebagai Jalan Moderasi Beragama," *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1. No. 3 (Desember 15, 2021).
- Djamaluddin Ahdar dkk, "Dakwah dan Fenomena Gerakan Islam Liberal," *TASAMUH*, Vol. 18, No. 1 (8 Januari 2023), 102.
- Donald Mc, "Moderates".
- Drajat Zakiya, "muhammadiyah dan NU: Penjaga Moderatisme Islam di Indonesia," *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, Vol. 1, No. 1 (30 Januari 2017).
- El-Fadli Abou M. Khalid, *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan*, terj. Helmi Mustofa (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006).
- Faqihudin Ahmad, "Islam Moderate In Indonesia," *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 12, No. 1 (7 Januari, 2023).
- Fathurrosyid, "Nalar Moderasi".
- FB adalah Jejaring Sosial yang Populer dalam <http://beginner-j.blogspot.co.id/2013/02/fb-adalah-jejaring-sosial-yang-populer.html>.
Diunduh pada tanggal 8 Januari, 2023.
- Futaqi and Mashuri, "Religious Moderation".
- Futaqi Sauqi dan Mashuri Saepudin, "Religious Moderation Cyber: Sebuah Strategi Pengarusutamaan Melalui Literasi Media Baru," *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol.15, No. 2 (27 Juli, 2021).
- Hanafi Hassan, "Paradigma Islam Kiri," *Bunga Rampai Islam*, Terakhir dimodifikasi 4 Juli, 200, diakses 8 Januari 2023, <https://luk.staff.ugm.ac.id/kmi/islam/gapai/islamkiri.html>.
- Haryani, Pendidikan Moderasi.
- Hefni Wildani Hefni, "Moderasi Beragama dalam ruang Digital: Studi pengarus utama Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negri," *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 13, No. 1 (21 Juli, 2020).
- Hidayat Syarif Amri, "Membangun Dimensi Baru Dakwah Islam: dari Dakwah Tekstual Menuju Dakwah Konstektual," *Jurnal Dakwah Risalah*, Vol. 24, No. 2 (1 November, 2013).
- Hilmy Masdar, "Whiter Indonesia's Islamic Moderatism? A Reexamination on the Moderate Vision of Muhammadiyah or Nu". Dalam *Journal of Indonesian Islam*, Vol. 07, Number 02, June (Surabaya: the Institute for the Study of Religion and Society (LSAS) and the Prostagraduate Program (PPs), IAIN Sunan Ampel, 2013).
- Himam, "Makna Logika".
- Hoed H Benny, *Semiotika Sosial Budaya*.
<https://islamlib.com/outhor/alhadar>, Diakses 10 Januari, 2023.

- <https://jogja.tribunnews.com/2021/03/07/biodata-Habib-Husein-Ja'far-dai-berpenampilan-beda-yang-dikenal-akrab-dengan-anak-muda-di-indonesia?page=all>, diakses pada 10, Februari 2023.
- <https://jogja.tribunnews.com/2022/03/11/biodata-habib-husein-ja'far-dai-berpenampilan-beda-yang-dikenal-akrab-dengan-anak-muda-di-indonesia?page=all> diakses pada 03 November 2022.
- <https://kolam.tempo.co/read/terima-kasih-selandia-baru>, Diakses, 21 Januari 2023.
- <https://nasional.kompas.com/read/islam.dan%20Kesalehan?page=all>, Diakses, 21 Januari 2023.
- <https://www.idntimes.com/news/indonesia/Vanny-Rahman/berdakwah-lewat-caanda-belajar-dari-husein-ja'far-al-hadar/4>, Diakses 21, Januari 2023.
- <https://www.jawapos.com/opini/31/03/2019/jihad-kebangsaan>, Diakses 21 Januari 2023
- <https://www.youtube.com/watch?v=cD7vMnMs4Vk&list=PL9yP76HI63-MBC4aiUMXhWaJIJbYLMTKz&t=0s>, Diakses 21, Januari 2023.
- <https://www.youtube.com/watch?v=mzQHS94HSXQ&list=PL9yP76hI63-MBC4aiUMXhWaJIJbYLMTKz&t=0s>, Diakses 21, Januari 2023.
- Huda dan Irama, “Resiliansi Muslim”.
- Huda Syamsul M dan Irama Yoga, “Realisasi Muslim Moderat di Era Post Truth: Tipologi Teori dan Politik di Indonesia, “*el-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, Vol. 3, No. 2 (5 Januari, 2023).
- Ikhwanuddin dan Darmawan, “Dakwah Nusantara”.
- KBBI Daring: Pencarian dalam <http://kbbi.kemendigbud.go.id>. Diunduh pada tanggal 9 Januari 2023.
- Kementrian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019).
- Khairani Anisa, “Distorsi Istilah Islam Moderat, “*RDK FM UIN JAKARTA*, November 26, 2019, diakses 5 Januari, 2023, <https://rdk.fidkom.uinjkt.ac.id/index.php/2019/11/26/distorsi-istilah0-islam-moderat/>.
- Khamid, “Bahaya Radikalisme”.
- Khotimah Ema, “Bias Ideologis dan Prasangka Agama pada Wacana Terorisme di Media Massa (Kajian Terhadap Distorsi Informasi dan Hegemoni Media Barat dalam Liputan Tentang Islam, Jamaah Islamiyah dan Abu Bakar Ba’asyir pada Wacana Terorisme),” *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, Vol 19, No. 4 (Desember 13, 2003).
- Latuapo Ismail, “Islam Liberal, Sejarah Perkembangannya, dan Kritik Serta Saran Terhadap Pemikiran Islam Liberal, “*RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol 3, No. 1 (8 Januari 2023).
- Mas’ud Abdurrahman, *Intelektual Pesantren: Perhelatan Agama dan Tradisi*, (Yogyakarta: LKis, 2004).

- Media Sosial-Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia bebas dalam <http://id.m.Wikipedia.org/wiki/Mediasosial> Diunduh pada tanggal 8 Januari 2023.
- Muchtar Ilham M, “Analisis Konsep Hermeneutika dalam Tafsir Al-Qur’an,” *“HUNAF: Journal Studia Islamika*, Vol. 13. No. 1 (20 Juli, 2016).
- Mukhlis Nur Afrizal, *Konsep Wasathiyah dalam al-Qur’an*, (Studi Komparatif antara Tafsir-Tahrir Wa at-Tanwir dan Aisar at-tafsir), *Jurnal An-Nur*, (Vol. 4, No. 3, 2015).
- Muslim Muhammad Muslim, “Islam Kanan Versus Islam kiri di Indonesia,” *Al’adalah*, Vol. 16, No. 2 (11 Juni, 2016).
- Musyafak Najahan dkk, “Dakwah Islam dan Pencegahan Radikalisme Melalui Ketahanan Masyarakat,” *Jurnal Dakwah*, Vol. 41, No. 1 (8 Januari, 2023).
- Muzammil Faisal, “Moderasi Dakwah Di Era Disrupsi (Studi tentang Dakwah Moderat di Youtube),” *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 15, No. 2 (2021).
- Nashrullah Rulli, op. Cit.
- Nur Afrizal dkk “Konsep Washathiyah Dalam Al-Quran: (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrir Wa At-Tanwir dan Aisar At-Tafsir), *Jurnal An-Nur*, Vol 4, No. 2 (September 27, 2016).
- Nur dkk, “Konsep Wasathiyah dalam Al-Quran (Studi Komparatif antara Tafsir Al-Tahrir Wa At-Tanwir dan Aisar At-Tafsir)”.
- Peneliti, *Observasi*, (Konten Youtube Jeda Nulis 10 Januari 2023).
- Peneliti, *ObservasiKonten Youtube*, <http://youtube.be/uNkkZHvvGJw>, Diakses 10 Januari, 2023.
- Puntoadi Danis, *Menciptakan Penjualan Melalui Media Sosial*, (Jakarta: PT Elex Komputindo, 2011).
- Qaradhawi Yusuf, *Kalimat Fi Al-Wasatiyyah al-Islamiyyah Wa Ma’alimuha*, (Kuwait: al- Markaz al-Alami Lilwasatiyyah, 2007).
- Rahmawati Fitri “Konsep Dakwah Moderat: Tinjauan Ummatan Wasathan dalam Al-Qur’an Surat Al-Baqarah: 143,” *Studia Quranika*, Vol. 6. No. 1 (8 Januari 2023).
- Rhman Abdul Dudung, “Komunikasi Dakwah Melalui Media Sosial,” *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 13, No. 2 (23 Desember, 2019).
- Rusydiah Fatimatur Evi dkk, “The Milenial kiais,” *Episteme: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, Vol. 15, No.1 (15 Juni, 2020).
- Sa’diyah Rusydiyah dan Azizah, “The Millennial”.
- Saidah Dewi, “Strategi Dakwah UIN dalam Menangani Radikalisme di Kalangan Mahasiswa.” *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*. Vol 18, No. 2 (2018).
- Samsudin dan Lubis, “Sejarah Munculnya Pemikiran Islam Liberalisme di Indonesia 1970-2015”.

- Samsudin dkk, "Sejarah Munculnya Pemikiran Islam Liberal di Indonesia 1970-2015," *Patanjala: Journal of Historical dan Cultural Research*, Vol 11, No. 3 (28 September, 2019).
- Saputra Riki dkk, "Moderasi Islam Ahmad Syafii Maarif (Kontribusinya Terhadap Pluralitas Agama di Indonesia)," *FIKRAH*, Vol. 9, No. 1 (Januari 8, 2023).
- Sejarah Twitter, Alam Tekno dalam <http://alamtekno.blogspot.co.id/2013/06/sejarah-twitter.html>, Diunduh pada tanggal 8 Januari 2023.
- Shihab Najwa, "*Bersama Romo Pambudi (Part 1): Hukum Mengucapkan Selamat Natal, Shihab 7 Shihab*", diakses pada tanggal 13 Juni, 2023.
- Sobur Alek, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). 15.
- Soesanto Putri Ayu Eryta, 2013. "*Aplikasi Instagram Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Online Shop (Studi Deskriptif Kualitatif Aplikasi Instagram Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Online Shop)*". Surabaya: UPN Veteran Jatim.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Suryawati Indah, *Jurnalistik dan Praktek*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011).
- Susetyo Budi DP, *Revitalisasi Toleransi Beragama Berbasis Kearifan Lokal: Toleransi Beragama Perspektif Psikologi Multikultural* (Semarang: Penerbitan Universitas Katolik Soejapranata, 2017).
- Sutrin Edy, *Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan*, *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 12, No. 2, 2019.
- Syaifuddin dan Aziz, "Dakwah Moderat".
- Tejo Sujiwo. "Agamawan-Agamawan Berandal? pertapaan Andongekar & Dewasana". Accessed Januari 25, 2023.
- The Leonardo's, *Journey of Life Season 2: Habib Husein Ja'far, Habib Pemersatu Bangsa*, 2021, accessed Januari 10, 2022, <https://youtu.be/MOY4rLrDns>.
- Universitas Muhammadiyah Metro, *VIRAL "Makna Moderasi Beragama bagi Generasi Millenial di Lampung*, 2022, accessed Januari 10, 2023, <https://youtu.be/XQKqnEYfedA>.
- Wahyono, "Dakwah Digital Sang Habib Muda", <http://news.detik.com/intermeso/2019601-Dakwah-Digital-sang-Habib-Muda>, Diakses 10 Januari 2020.
- Wahyudi Chafid, "Tipologi Islam Moderat dan Puritan: Pemikiran Khaled M. Abou El-Fadl," *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol 1, No. 1 (4 Juni, 2011).
- Waliyuddin Naufal M, "Religious Expression of Millenial Muslims within Collective Narcissism Discourse in Digital Era," *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Vol. 4, No. 2 (31 Desember, 2019).
- Z Mumazziq Rijal, "Peta Gerakan Islam Radikal Kontemporer di Indonesia," *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 11, No. 2 (7 Januari, 2023).

- Zamimah Iffaty, “Moderatisme Islam dalam Konteks Keindonesiaan,” *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. 1, No. 1 (31 Agustus, 2018).
- Zuhri Arif Muhammad, “Perkawinan Sejenis dalam Kajian Islam.” *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol 8, No. 1 (6 April 2016).
- Zulhazmi Zakky Abraham dan Hastuti Sri Ayu Dewi, “Da’wa Muslim Milenials and Social Media,” *Lentera Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 2, No. 2 (Desember 28, 2018).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A